

**STRATEGI SEKOLAH DALAM PENANGGULANGAN
KENAKALAN REMAJA (Studi Kasus di MTs Putra Ponpes Al-
Islahudinny Kediri) Tahun Pelajaran 2023/2024**



Disusun Oleh :

Yasria Rizkiani
NIM. 200105041

**PROGRAM STUDI TADRIS IPS EKONOMI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
2023**

**STRATEGI SEKOLAH DALAM PENANGGULANGAN
KENAKALAN REMAJA (Studi Kasus di MTs Putra Ponpes Al-
Islahudinny Kediri) Tahun Pelajaran 2023/2024**

Skripsi

**Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Mataram
Untuk melengkapi persyaratan mencapai gelar Sarjana Pendidikan**



**Disusun Oleh :
Yasria Rizkiani
NIM. 200105041**

**PROGRAM STUDI TADRIS IPS EKONOMI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
2023**

HALAMAN LOGO



Perpustakaan UIN Mataram

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi Oleh: Yasria Rizkiani, NIM: 200105041 dengan judul “Strategi Sekolah Dalam Penanggulangan Kenakalan Remaja (Studi Kasus di MTs Putra Ponpes Al-Islahuddiny) Tahun Pelajaran 2023/2024” telah memenuhi syarat dan disetujui untuk di uji.

Disetujui pada tanggal, 29 Januari 2024



Ahmad Khalakul Khairi M. Ag
NIP. 197401262007011010

NOTA DINAS PEMBIMBING

Mataram, 29 Januari 2024

Hal : Ujian Skripsi

Yang Terhormat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Di Mataram

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

Dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, koreksi, kami berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Yasria Rizkiani

NIM : 200105041

Jurusan : Tadris Ips Ekonomi

Judul : Strategi Sekolah Dalam Penanggulangan Kenakalan Remaja (Studi Kasus di MTs Putra Ponpes Al-Islahuddiny) Tahun Pelajaran 2023/2024

Telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang *munaqasyah* skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Mataram. Oleh karena itu, kami berharap agar skripsi ini dapat segera *dimunaqasyahkan*.

Wasalammu'alaikum, Wr. Wb

Pembimbing



Ahmad Khalakul Khairi M. Ag

NIP. 197401262007011010

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Yasria Rizkiani**
NIM : **200105041**
Jurusan : Tadris Ips-Ekonomi
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Strategi Sekolah Dalam Penanggulangan Kenakalan Remaja (Studi Kasus di MTs Putra Ponpes Al-Islahuddiny) Tahun Pelajaran 2023/2024” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika saya terbukti melakukan plagiat tulisan/karya orang lain, siap menerima sanksi yang telah ditentukan oleh lembaga.

Mataram, 29 Januari 2024

Saya yang menyatakan,

Perpustakaan UIN Mataram



Yasria Rizkiani

PENGESAHAN

Skripsi oleh: Yasria Rizkiani, Nim: 200105041 dengan judul “Strategi Sekolah Dalam Penanggulangan Kenakalan Remaja (Studi Kasus di MTs Putra Ponpes Al-Islahuddiny) Tahun Pelajaran 2023/2024” telah dipertahankan di depan dewan penguji Jurusan Tadris Ips Ekonomi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN

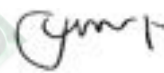
Mataram pada tanggal 29 Januari 2024

Dewan Penguji

Ahmad Khalakul Khairi M.Ag
(Ketua Sidang/Pembimbing)



Ade Alimah M.Ed
(Penguji 1)



Hesikumalasari M.Si
(Penguji 2)



Perpustakaan UIN Mataram Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Dr. Jumarim, M.H.I
Nip 197612312005011006

MOTTO

خُذِ الْعَفْوَ وَأْمُرْ بِالْعُرْفِ وَأَعْرِضْ عَنِ الْجَاهِلِينَ

Arinya: “Jadilah engkau pemaaf dan suruhlah orang mengerjakan yang ma’ruf (tradisi yang baik), serta berpalinglah daripada orang-orang yang bodoh.”(QS.al-A’raf:199).¹



Perpustakaan UIN Mataram

¹Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an da Terjemahan*, (Bandung: Cv Diponegoro), hlm.172.

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan skripsi ini untuk Uswatun Najibah Maulidiya, Ibuku Hj. Siti Mariah dan Bapakku H. Yasir Amin, kakak ku Abdul Kohar, adikku Hanik, untuk semua sodara dan saudariku yang tidak dapat disebutkan satu persatu dan semua guru serta dosenku.



Perpustakaan UIN Mataram

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt., karena atas rahmat dan hidayah-Nya skripsi ini dapat diselesaikan. Selanjutnya shalawat serta salam penulis panjatkan kepada Nabi Muhammad saw., yang telah membimbing umatnya ke jalan yang benar dan sekaligus menyempurnakan akhlak manusia melalui petunjuk ilahi.

Skripsi ini berjudul: “Strategi Sekolah dalam Penanggulangan Kenakalan Remaja (Studi Kasus di MTs Putra Ponpes Al-Islahuddiny) Tahun Pelajaran 2023/2024”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat pada program Strata-1 di Program Studi Tadris IPS, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Mataram.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Karena itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Ahmad Khalakul Khairi, M.Ag., selaku pembimbing atas bimbingan yang ikhlas dan tulus dari beliau sehingga penyusunan skripsi ini bisa selesai dengan baik.
2. Bapak Prof. Dr. H. Masnun Tahir, M.Ag, selaku Rektor UIN Mataram
3. Bapak Dr. Jumarim, M.H.i, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Mataram
4. Bapak Rahmat Akbar Kurniawan, M. Sc, selaku Ketua Prodi dan Bapak M. Zainurrahman, M.Pd selaku Sekretaris Prodi Tadris IPS

Penulis menyadari skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan. Penulis mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan dan perbaikannya sehingga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi bidang pendidikan serta bisa dikembangkan lagi lebih lanjut. Aamiin ya rabbal alamiin.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Mataram, 7 2024

Penulis



Yasria Rizkiani



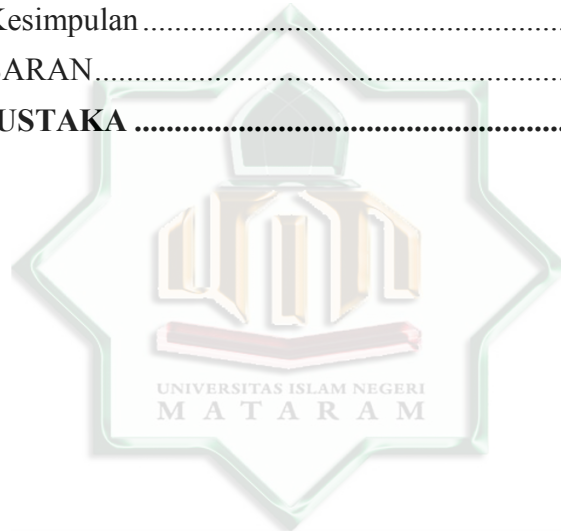
Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN LOGO	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	vi
PENGESAHAN	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
ABSTRAK	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
D. Ruang Lingkup dan Setting Penelitian	5
E. Telaah Pustaka	5
F. Kerangka Teori	8
Penanggulangan.....	8
Kenakalan Remaja	10
G. Metode Penelitian	17
1. Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian	18
2. Kehadiran Peneliti	19
3. Lokasi Penelitian	20
4. Sumber dan Jenis Data	20
5. Teknik Pengumpulan Data.....	21
6. Analisis Data.....	24
7. Keabsahan Data	27
H. Sistematika Pembahasan.....	27

BAB II PAPAN DATA DAN TEMUAN.....	29
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	29
1. Kondisi geografis mts putra ponpes al-islahuddiny.....	29
2. Visi dan Misi.....	29
3. Status guru dan pegawai di MTs Putra Ponpes Al- Islahuddiny.....	30
4. Peserta didik di MTs Putra Al-Islahuddiny.....	31
B. Bentuk-Bentuk Kenakalan Remaja di MTs Putra Al- Islahuddiny.....	32
C. Faktor-Faktor yang Menyebabkan Kenakalan Remaja.....	35
1. Faktor keluarga.....	35
2. Faktor lingkungan.....	35
3. Faktor pergaulan.....	36
D. Strategi Sekolah Dalam Penanggulangan Kenakalan Remaja.....	37
1. Memberikan wejangan kepada siswa secara umum.....	38
2. Menyediakan sarana dan prasarana.....	38
3. Memberikan peringatan secara lisan.....	40
4. Memberikan hukuman atau sanksi.....	41
5. Anak dikembalikan kepada orang tua atau walinya.....	41
BAB III PEMBAHASAN.....	43
A. Bentuk-Bentuk Kenakalan Remaja di MTs Putra Al- Islahuddiny.....	43
B. Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Kenakalan Remaja.....	44
1. Faktor keluarga.....	44
2. Faktor lingkungan.....	45
3. Faktor pergaulan.....	45
C. Strategi Sekolah Dalam Penanggulangan Kenakalan Remaja.....	46
a. Memberikan pendidikan pengetahuan dalam bidang agama, budi pekerti, dan etiked.....	46
b. Memberikan wejangan kepada siswa secara umum.....	46
c. Menyediakan sarana dan prasarana.....	47

d. Usaha untuk memperbaiki keadaan sosial baik dalam bermasyarakat, lingkungan sekolah maupun dalam keluarga.....	48
D. Tindakan Represif Pihak Guru Atau Sekolah Dalam Menangulangi Kenakalan Remaja Di Mts Putra Al-Islahuddiny	48
a. Memberikan peringatan secara lisan.....	48
b. Memberikan hukuman atau sanksi.....	49
c. Anak dikembalikan kepada orang tua atau walinya	49
BAB IV PENUTUP.....	51
A. Kesimpulan	51
B. SARAN.....	52
DAFTAR PUSTAKA	53



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Status guru di MTs Putra Al-Islahuddiny pelajaran 2023/2024

Tabel 2.2 Status pegawaidi MTs Putra Al-Islahuddiny tahun pelajaran 2023/2024

Tabel 2.3 Peserta didik di MTs Putra Al-Islahuddiny tahun pelajaran 2023/2024



Perpustakaan UIN Mataram

**STRATEGI SEKOLAH DALAM PENANGGULANGAN
KENAKALAN REMAJA (Studi Kasus di MTs Putra Ponpes Al-
Islahudinny Kediri) Tahun Pelajaran 2023/2024**

Oleh:

Yasria Rizkiani

NIM 200105041

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh perhatian penulis terhadap kenakalan remaja khususnya dibangku sekolah dan tidak dapat ditanggulangi sampai sekarang sehingga peneliti merasa penting meneliti tentang “Strategi Sekolah Dalam Penanggulangan Kenakalan Remaja”. Penulis mengambil lokasi di Mts Putra Ponpes Al-Islahuddiny Kediri Tahun Pelajaran 2023/2024.

Jenis dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kemudian dianalisis menggunakan teori dari Miles dan Huberman yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.

Hasil penelitiannya menunjukkan (1) Bentuk-bentuk kenakalan remaja yang terjadi di MTs Putra Al-Islahuddiny yakni tidak menyelesaikan tugas-tugas guru tepat pada waktunya, membawa hp di sekolah, merokok, merusak fasilitas sekolah, membolos, kurangnya memakai atribut sekolah sesuai aturan sekolah, kurang menjaga kebersihan kelas, bullying, adapun yang melatar belakangi terjadinya kenakalan remaja seperti faktor dari keluarga yang kurang harmonis, faktor lingkungan tempat tinggal, dan faktor pergaulan. Sedangkan strategi yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam menanggulangi kenakalan remaja yakni dengan melakukan tindakan preventif dan represif.

Kata Kunci: Penanggulangan, Kenakalan, Remaja.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.² Sekolah sebagai Lembaga Pendidikan merupakan tempat belajar, tempat pembentukan karakter yang baik, dan tempat meneladani seseorang yang menjadi panutan atau teladan bagi peserta didik. Maka, lingkungan sekolah pada hakekatnya dapat membentuk kepribadian dan karakterter siswa. oleh sebab itu,sekolah berperan penting dalam membentuk kepribadian siswa agar menjadi generasi terbaik bangsa dan terhindar dari berbagai persoalan.

Salah satu contoh persoalan sosial yang harus ditanggulangi dan dicegah melalui Pendidikan yaitu kenakalan remaja. Yang sampai saat ini permasalahan ini terus berkembang dan kian hari kian memperhatikan. Masa remaja adalah masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa, anak-anak mengalami pertumbuhan cepat disegala bidang. Mereka bukan lagi anak-anak, baik bentuk jasmani, sikap, cara berfikir, dan bertindak. Tetapi bukan pula orang dewasa yang telah matang. Masa ini mulai kira-kira pada umur 13 tahun dan berakhir kira-kira umur 21 tahun.³ Seringkali pada masa ini, remaja melakukan suatu kenakalan yang didasari oleh beberapa faktor sosiologis yang merupakan faktor eksternal yang menunjang terjadinya kenakalan remaja, sehingga dapat dikatakan adanya suatu lingkungan yang delingkuen yang mempengaruhi remaja

²Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. **Tentang Sistem Pendidikan Nasional.**

³ **Zakiah Daratjat, Kesehatan mental,** (Cet.X Jakarta : Gunung Agung,1993) Hlm. 101.

tersebut. Termasuk didalamnya adalah latar belakang keluarga, komunitas dimana remaja berada, dan lingkungan sekolah. Keluarga dari mana remaja berasal dapat mempengaruhi kemungkinan remaja menjadi delinkuen atau tidak, Keluarga yang kurang memiliki kohesivitas (kurang dekat hubungan antara anggota keluarga, hubungan yang tidak harmonis dengan keluarga merupakan suatu yang predictor akan kemungkinan timbulnya delinquensi. Nilai-nilai yang dipegang atau dipercayai keluarga tentu saja memengaruhi nilai pada remaja itu sendiri. Faktor psikologis juga sangat mempengaruhi kondisi remaja, Berkaitan dengan hubungan keluarga, pengabaian emosional dari keluarga terhadap anaknya (orang tua menolak remaja secara emosional dan tidak menunjukkan kepada remaja bahwa mereka mencintai serta memperhatikan mereka) dapat memiliki hasil yang sama dengan penganiayaan fisik. Pada keluarga remaja delinquen, hubungan afeksi dalam keluarga tersebut merupakan suatu yang sangat berbeda dengan keluarga remaja non-delinquen. Tampak tidak adanya keakraban antara orang tua dan anak, sikap yang kasar satu dengan yang lainnya, dan ketidakmampuan orang tua untuk menegakkan kontrol atas anak mereka tanpa menimbulkan penolakan dari anak mereka. Dari faktor biologis pun memengaruhi kondisi anak yaitu Elemen fisik, organik, atau biologis ternyata dapat berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap Tindakan kenakalan remaja.⁴

Di Indonesia sendiri, perilaku kenakalan remaja banyak terjadi dan meningkat setiap tahunnya, hal ini dibuktikan dari data Badan Pusat Statistik. (BPS). Pada tahun 2020 jumlah yang melakukan kenakalan remaja mencapai 12944,47 kasus. Menurut (BPS). Dari 233 juta penduduk indonesia, 28,6 % adalah remaja berusia 10-24 tahun. Di tahun 2022, angka kenakalan remaja naik sebanyak 7,3 persen dari tahun sebelumnya. Sedangkan upaya penyelesaian perkara malah mengalami penurunan. Menurut Kapolri Sigit Prabowo, sejak tahun 2021 tingkat kenakalan remaja naik dari 357.743 kasus menjadi 276.507 kasus kenakalan remaja. Hal tersebut semakin memperkuat pernyataan mengenai banyaknya kenakalan remaja yang terjadi.

⁴ Supriadi, *Peran Pendidikan Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Siswa-Siswi Di Sekolah Menengah Atas Negara 1 Lingsung Bigung*, (e-jurnal sosiatri-sosiologi, volume. 7 nomor 4, 2019) hlm. 76-86.

Maraknya kenakalan remaja yang terjadi belakangan ini diantara lain yaitu balap liar, tawuran, pengeroyokan, pemerasan, perundungan, dsb.⁵

Berdasarkan hasil observasi awal pada tanggal 8 juni 2023 peneliti yang dilakukan di Mts Putra Al-Islahuddiny, peneliti menemukan beberapa faktor yang menjadi penyebab terjadinya kenakalan remaja yang menurut Ibu Guru Sri selaku Guru BK (Bimbingan Konseling) Mts Putra Al-Islahuddiny⁶ terjadi karena 2 faktor yaitu faktor Eksternal dan Internal yang dimana menurut Ibu Sri faktor Internal yang dari peserta didik nya sendiri yang dipengaruhi oleh malas masuk sekolah, terlambat datang sekolah selain itu juga dipengaruhi oleh krisis identitas dan kontrol diri yang lemah dikarenakan peserta didik dalam fase mencari jati diri dan yang kedua faktor eksternal yang dipengaruhi oleh Bullying, bolos, tidak menyelesaikan tugas tepat pada waktunya, selain itu juga dipengaruhi oleh lingkungan kelurga karena yang disebabkan kurang mendapat kasih syang dari keluarga, keluarga yang tidak utuh (Broken Home), Lingkungan bermain dan minimnya pemahaman agama yang diberikan oleh keluarga dan guru.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti merasa penting untuk melakukan penelitian ini dengan judul “Strategi Sekolah Dalam Penanggulangan Kenakalan Remaja (Studi Kasus di MTS Putra Ponpes Al-Islahuddiny Kediri).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan diatas, Adapun permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apa bentuk-bentuk kenakalan remaja di MTs Putra Ponpes Al-Islahuddiny Kediri Kabupaten Lombok Barat?
2. Apa faktor-faktor penyebab kenakalan remaja di MTS Putra Ponpes Al-Islahuddiny Kediri Kabupaten Lombok Barat?

⁵ Frans Hardin, Nidiaellyn, “*Gambaran Faktor-Faktor Penyebab Kenakalan Remaja Di RT 09 RW 03 Kelurahan Alang Laweh Kota Padang*”, (Jurnal Citra Ranah Medika, Vol 2, Nomor. 1, Desember 2022) hlm 1-9.

⁶ Observasi Pada Hari Kamis 8 Juni 2023

3. Bagaimana Penanggulangan (kuratif) yang dilakukan di sekolah dalam menanggulangi kenakalan remaja di MTS Putra Ponpes Al-Islahuddiny?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Dari perumusan masalah penelitian diatas dapat diambil kesimpulan tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui apa bentuk-bentuk kenakalan remaja yang terjadi di MTs Putra Ponpes Al-Islahuddiny Kediri Kabupaten Lombok Barat.
2. Untuk Mengetahui apa faktor penyebab kenakalan remaja yang terjadi di MTs Putra Ponpes Al-Islahuddiny Kediri Kabupaten Lombok Barat.
3. Untuk Mengetahui bagaimana penanggulangan (kuratif) yang dilakukan sekolah dalam menanggulangi kenakalan remaja di MTs Putra Ponpes Al-Islahuddiny Kediri Kabupaten Lombok Barat.

Adapun manfaat Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik dari sisi teoritis maupun dari sisi praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara Teoritis Penelitian ini diharapkan mampu mendorong lebih pendidikan karakter dan budi pekerti sekaligus untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan di fakultas Tarbiyyah dan Keguruan UIN Mataram terkhusus jurusan Tadris IPS Ekonomi meskipun belum sekomprehensif yang diharapkan.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat yang di harapkan adalah:

- a. Untuk Kepala Sekolah dan Guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan membantu khususnya bagi Guru BK (Bimbingan Konsling) untuk dapat membantu melatih dan meningkatkan kontrol diri pada siswa sejak dini khususnya bagi santri di Ponpes MTS Putra Al-Islahuddiny.
- b. Bagi semua pihak, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran umum dan khusus agar dapat lebih memperhatikan pendidikan Karakter dan Budi Pekerti peserta didik untuk menghasilkan santri yang santun berakhlak baik dan berperilaku santun.

- c. Untuk UIN Mataram, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi peneliti lain yang dapat membantu mengembangkan ilmu pengetahuan dibidang Tarbiyah dan Keguruan.

D. Ruang Lingkup dan Setting Penelitian

Dalam penelitian ini, yang menjadi subyek utama peneliti adalah Peserta didik khususnya Peserta Didik di MTs Putra Ponpes Al-Islahudiny Kediri, dalam melakukan penelitian ini disadari adanya keterbatasan baik dari segi pengetahuan, Refrensi, waktu tenaga, maupun dari segi pedoman. Seperti aspek penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Apa bentuk-bentuk kenakalan remaja yang terjadi di MTs Putra Ponpes Al-Islahuddiny, Apa faktor Penyebab Kenakalan Remaja, dan untuk mengetahui Penanggulangan Kenakalan Remaja yang dilakukan di Mts Putra Ponpes Al-Islahuddiny.

Penelitian ini di laksanakan di MTs Putra Ponpes Al-Islahuddiny Kediri. Berdasarkan wawancara peneliti lakukan dengan guru BK, menurut ibu sri selaku guru BK mengatakan bahwa masih banyak Santri-santri yang masih belum bisa terlepas dari kebiasaan yang dilakukan sebelum masuk Ponpes dan kurang optimal pengawasan yang dilakukan oleh pihak ponpes serta belum ada efek jera dari Peserta didik oleh sebab itu peneliti memilih tempat di Ponpes Al-Islahuddiny kediri.

E. Telaah Pustaka

Telaah pustaka adalah beberapa karya-karya terdahulu yang terkait tentang judul skripsi yang peneliti teilti yang sedikit berkaitan atau memiliki kesamaan. Dari uraian telaah pustaka tersebut peneliti menyadari bahwa ada beberapa yang mengangkat judul terkait tentang Strategi Sekolah Dalam Penanggulangan Kenakalan Remaja (Studi Kasus di MTS Putra Ponpes Al-Islahuddiny Kediri)

Oleh karena itu, untuk menghindari duplikasi, plagiasi dari hasil karya ilmiah orang lain, maka peneliti perlu mempertegas antara masing-masing judul dan hasil penelitian tersbut. Diantara skripsi yang memiliki kesamaan dengan judul yang peneliti angkat adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh: Nurul Arifiyani, NIM: 113111016, Mahasiswa, Universitas Negeri Walisongo Semarang, Program Studi Pendidikan Agama Islam. Dalam penelitiannya yang berjudul “*Penanggulangan Kenakalan Remaja Menurut Konsep Kartini Kartono ditinjau dari perspektif Pendidikan Islam*”.

Adapun hasil berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini adalah: Variabel penelitian ini adalah tentang Perspektif Kartini Kartono yang berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa Pendidikan Islam adalah segenap upaya untuk mengembangkan potensi manusia yang ada padanya sesuai Al-Qur’an dan Hadis. Yang mana tujuannya adalah untuk membentuk individu menjadi bercocok diri tertinggi menurut ukuran Al-Qur’an dan isi pendidikannya ajaran Allah yang tercantum dengan lengkap yang tercantum dengan lengkap di dalam Al-Qur’an yang pelaksanaannya di dalam praktik sehari-hari sebagaimana dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW. Oleh karena itu Pendidikan Islam adalah sekaligus Pendidikan Iman dan Pendidikan amal karena ajaran Islam berisi ajaran tentang sikap dan tingkah laku pribadi masyarakat, menuju kesejahteraan hidup perorangan dan Bersama, maka Pendidikan masyarakat, semua orang bertugas mendidik adalah para Nabi dan Rasul, selanjutnya para ulama dan cerdik pandailah sebagai penerus tugas dan kewajiban mereka dan Kartini Kartono memiliki Tindakan preventif yang dapat dilakukan untuk menanggulangi kenakalan remaja, diantaranya yaitu⁷:

- a. Meningkatkan kesejahteraan keluarga
- b. Mendirikan klinik bimbingan psikologis dan edukatif untuk memperbaiki tingkah laku dan membantu remaja dari kesulitan mereka.
- c. Perbaiki lingkungan, yaitu daerah rawan, kampung-kampung miskin.
- d. Mendirikan sekolah bagi anak gembel (Miskin)
- e. Mendirikan tempat rekreasi yang sehat bagi remaja.

⁷ Nurul Arifiyani, “*Penanggulangan Kenakalan remaja menurut konsep kartini kartono ditinjau dari perspektif pendidikan islam*,” (Skripsi Universitas Negeri Walisongo Semarang, 2015), Hlm. 65.

Kesamaan antara dengan yang diteliti oleh Nurul Arifiyani dengan peneliti lakukan adalah sama-sama menggali tentang Kenakalan Remaja. Perbedaannya yakni pada lokasi penelitian, peneliti meneliti di sekolah dalam penanggulangan kenakalan remaja, sedangkan pada penelitian Nurul Arifiyani focus tentang "Kenakalan Remaja Menurut Konsep Kartini Kartono ditinjau dari perspektif Pendidikan Islam". Selain itu juga metode peneliti yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif sedangkan pada penelitian Nurul Arifiyani menggunakan metode Library Research.

2. Penelitian yang dilakukan oleh: Syahriani Sahar, NIM: 143300017, Mahasiswa, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, dalam penelitian yang berjudul "*Strategi Ikatan Pelajar Nahdatul Ulama (IPNU) Dalam Penanggulangan Kenakalan Remaja di Kota Parepare*".

Adapun hasil berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini adalah: persoalan kenakalan remaja adalah salah satu hal yang menyita perhatian mendalam dalam lingkungan baik yang bersifat umum seperti pada lingkungan masyarakat secara menyeluruh maupun lingkungan khusus keluarga, Adapun bentuk kenakalan remaja dikota parepare seperti pergaulan bebas, penyalahgunaan obat-obat terlarang, dan doktrin radikal.⁸

Kesamaan antara dengan yang diteliti oleh Syahriani Sahar dengan peneliti lakukan adalah sama-sama menggali tentang penanggulangan kenakalan remaja dan objek penelitian dari kedua peneliti memiliki kesamaan pada objek Sekolah selain itu juga memiliki kesamaan pada Kerangka Teori tentang strategi sama-sama menggunakan strategi Represif dan Preventif . Perbedaannya yakni peneliti fokus tentang Strategi Sekolah Dalam Penanggulangan Kenakalan Remaja (Studi Kasus di MTS Putra Ponpes Al-Islahuddiny) sedangkan pada Syahriani Sahar berfokus tentang "*Strategi Ikatan Pelajar Nahdatul Ulama (IPNU) Dalam*

⁸ Syahriani Sahar, "*Startegi Ikatan Pelajar Nahdatul Ulama (IPNU) Dalam Penanggulangan Kenakalan Remaja di Kota Parepare*" (skripsi Institut Agama Islam Negrei Parepare, Kota Parepare, 2018), hlm.67

Penanggulangan Kenakalan Remaja di Kota Parepare". Selain itu juga peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif sedangkan pada Syahriani Sahar menggunakan metode Analisis SWOT.

F. Kerangka Teori

1. Penanggulangan

Definisi penanggulangan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Online adalah menghadapi, Mengatasi, menanggulangi. Jadi penanggulangan dalam artian luas adalah upaya yang dilaksanakan untuk mencegah, menghadapi, mengatasi suatu keadaan yang mencakup aktivitas preventif dan sekaligus berupaya untuk memperbaiki perilaku seseorang yang telah dinyatakan bersalah dengan kata lain upaya penanggulangan dapat dilakukan secara preventif dan refresif.

Upaya dalam menanggulangi kenakalan remaja Menurut Sarlito Wirawan Sarwono (1994) "untuk mengurangi benturan gejolak remaja dan untuk memberi kesempatan agar remaja dapat mengembangkan dirinya secara lebih optimal dengan menyesuaikan lingkungan, baik dalam keluarga, disekolah, dan dilingkungan masyarakat.⁹

a. Tindakan Preventif

Preventif adalah Tindakan pencegahan, Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Preventif diartikan bersifat mencegah. Di bidang sosial, politik, atau hukum, pengertian preventif menjadi sebuah tindak pencegahan agar tidak terjadi sesuatu terkait segala pelanggaran.

Tindakan preventif (pencegahan) yang dapat dilakukan antara lain berupa:

- a. Meningkatkan kesejahteraan keluarga.
- b. Perbaiki lingkungan, yaitu daerah slum, kampung-kampung miskin.
- c. Mendirikan klinik bimbingan psikologis dan edukatif untuk memperbaiki tingkah-laku dan membantu remaja dari kesulitan mereka.

⁹Sarlito W. S. (1994), *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

- d. Menyediakan tempat rekreasi yang sehat bagi remaja.
- e. Membentuk badan kesejahteraan anak-anak.
- f. Mengadakan panti asuhan.
- g. Mendirikan sekolah bagi anak gembel.
- h. Menyelenggarakan diskusi kelompok dan bimbingan kelompok untuk membangun kontak manusiawi diantara para remaja yang melakukan kenakalan dengan masyarakat luar.¹⁰

b. Tindakan Represif

Tindakan Represif adalah Tindakan untuk menindas dan menahan kenakalan remaja yang sering mungkin atau menghalangi timbulnya peristiwa kenakalan yang lebih hebat. Usaha menindak pelanggaran norma-norma sosial dan moral dapat dilakukan dengan mengadakan hukuman terhadap setiap perbuatan pelanggaran.¹¹

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti kata represif adalah bersifat represi (menekan, mengekang, menahan, atau menindas). Contoh: Pengawasan keuangan dilakukan, baik yang bersifat preventif maupun yang bersifat represif. Arti lainnya dari represif adalah bersifat menyembuhkan. Sederhananya, represif dilakukan dengan cara memberikan hukuman atau sanksi kepada orang yang melanggar. Tindakan represif juga ditunjukkan untuk mencegah kemungkinan terulangnya Kembali pelanggaran terhadap norma dan nilai sosial yang berlaku dalam suatu kelompok masyarakat.

Usaha menindak pelanggaran norma-norma sosial dan moral dapat dilakukan dengan mengadakan hukuman terhadap setiap perbuatan pelanggaran. Dengan adanya sanksi tegas pelaku kenakalan remaja tersebut, diharapkan agar nantinya si pelaku tersebut “jera” dan tidak berbuat hal yang menyimpang lagi. Oleh karena itu, tindak lanjut harus ditegakkan melalui

¹⁰ Kartini Kartono, *Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja*, Depok:Rajawali 2022, hlm. 95

¹¹ Panut Panuju dan Ida Umami, *Psikologi Remaja* (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya,1999), h.160.

pidana atau hukuman secara langsung bagi yang melakukan kriminalitas tanpa pandang bulu.

Di lingkungan sekolah, kepala sekolahlah yang berwenang dalam pelaksanaan hukuman terhadap pelanggaran tata tertib sekolah. Dalam beberapa hal, guru juga berhak bertindak. Akan tetapi hukuman yang berat seperti skorsing maupun pengeluaran dari sekolah merupakan wewenang kepala sekolah. Guru dan staf pembimbing bertugas menyampaikan data mengenai pelanggaran dan kemungkinan-kemungkinan pelanggaran maupun akibatnya. Pada umumnya tindakan represif diberikan dalam bentuk memberikan peringatan secara lisan maupun tertulis kepada pelajar dan orang tua, melakukan pengawasan khusus oleh kepala sekolah dan tim guru atau pembimbing dan melarang bersekolah untuk sementara waktu (skors) atau seterusnya tergantung dari jenis pelanggaran tata tertib sekolah.¹²

2. Kenakalan Remaja

a. Pengertian Kenakalan Remaja

R. Kusumanto Setyonegoro Kenakalan Remaja adalah tingkah laku individu yang bertentangan dengan syarat-syarat dan pendapat umum yang dianggap pantas dan baik, oleh karena itu sesuatu lingkungan masyarakat yang berkebudayaan tertentu. Apabila individu itu masih anak-anak, maka sering tingkah laku serupa itu disebut dengan istilah tingkah laku sukar atau nakal (*Behavior Problem*); jika ia berusia *adolescent* atau *pre-adolescent*, maka tingkah laku itu sering kali disebut dengan delinquent (*delinquent behavior*); dan jika ia dewasa, maka tingkah laku ia sering disebut psikopatik (*psychopatic behavior*), dan jika terang-terangan melawan hukum disebut criminal (*criminal behavior*).¹³

¹² Julaidin, Sahnun Sahuri Siregar, Rangga Prayitno, "Upaya Menanggulangi Kenakalan Remaja Secara Preventif, Refresif, Kuratif Dan Rehabilitasi" *Al-Hikmah : Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 5, No.2 (2020), hlm. 125

¹³ Marwan setiawan, *karakteristik Kriminalitas Anak dan Remaja* (Bogor: Galia Indonesia,2015), hlm 100

Masa remaja bisa dikatakan sebagai masa transisi atau bisa juga dikatakan sebagai masa peralihan antara masa dewasa dengan anak, telah menciptakan posisi remaja menjadi tidak stabil, sensitive, agresif, dan timbul berbagai macam konflik antara sikap dan nilai.¹⁴ Sehingga dalam keadaan seperti ini mampu menimbulkan perilaku nakal pada remaja.

Syafaat, Sahrani dan muslih (2008, hlm.1) menjelaskan bahwa “salah satu masalah sosial tersebut adalah semakin menurunnya tata krama kehidupan sosial dan etika moral remaja dalam praktik kehidupan, baik dirumah, sekolah, maupun lingkungan sekitarnya, yang mengakibatkan timbulnya sejumlah efek negatif dimasyarakat yang akhir-akhir ini semakin merisaukan”.¹⁵ Kemerosotan (dekadensi) moral yang terjadi pada remaja saat ini harus mendapat perhatian dan penanganan yang serius dari semua pihak, karena menurut Etzioni seorang remaja/anak pada hakikatnya masih memerlukan bimbingan agar dapat menjadi orang dewasa yang menyadari hak dan tanggung jawabnya sebagai anggota masyarakat yang baik (Budimansyah, 2015, hlm.65).¹⁶

b. Bentuk-Bentuk Kenakalan Remaja

Beberapa ahli yang berpendapat tentang kenakalan remaja antara lain:

1) Berdasarkan akibat yang ditimbulkan

Menurut Jensen dalam buku pengantar kriminologi dan patologi sosial membagi tentang kenakalan remaja menjadi beberapa jenis yakni:

¹⁴ Hani Herlina dan Aceng Kosasih, *Penanggulangan kenakalan remaja di SMP DAARUT TAUID Boarding School*, (Jurnal penelitian. Vol. 6 nomer. 2 September 2016). Hlm. 3.

¹⁵ Syafaat, A., Sahrani, S., & Muslih (2008). *Peranan pendidikan agama islam dalam mencegah kenakalan remaja (juvenile delinquency)*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

¹⁶Budimansyah, D. (2015). Fundamental Sociological Symptoms as a Source Occurance of Turbulence in Indonesian Society During The Post-Reform. *1st UPI International Conference On Sociology Education*, hlm. 63-66.

- a) Kenakalan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain; perkuliahian, perkosaan, perampokan, pembunuhan, dan lain-lain
 - b) Kenakalan yang menimbulkan korban materi: pengrusakan, pencurian, pencopetan, pemerasan dan lain-lain.
 - c) Kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban di pihak orang lain: pelacuran, penyalahgunaan obat-obat terlarang dan hubungan seks sebelum menikah.
 - d) Kenakalan yang melawan status, misalnya mengingkari status anak sebagai pelajar dengan cara membolos, mengingkari status orang tua dengan cara mingsat dari rumah atau membantah perintah mereka dan sebagainya¹⁷
- 2) Berdasarkan Norma dalam Masyarakat

Menurut Simanjuntak yang dikutip dalam buku Sudarsono memberi tinjauan secara sosiokultural tentang arti kenakalan remaja, menurutnya suatu perbuatan disebut delinkuen apabila perbuatan-perbuatan tersebut bertentangan dengan norma-norma yang ada dalam masyarakat dimana ia hidup atau suatu perbuatan yang anti sosial dimana di dalamnya terkandung unsur-unsur anti-normatif.¹⁸

Secara garis besar dibagi menjadi 4 norma yaitu:

- 1) Kenakalan yang melanggar norma sekolah: membolos sekolah, melanggar peraturan sekolah, dan lain-lain.
- 2) Kenakalan yang melanggar norma sosial: pelacuran, hubungan seks sebelum menikah.
- 3) Kenakalan yang melanggar norma agama: berani kepada orang tua.
- 4) Kenakalan yang melanggar norma hukum: mencuri, tawuran, minum-minuman keras, memakai obat-obat terlarang

¹⁷ Sarlito Wirawan, *Psikologi Remaja*, 207-208

¹⁸ Sudarsono, *Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 10.

3) Berdasarkan Sikap dan Corak

Perbuatan Kenakalan remaja jika ditinjau dari segi sikap dan corak perbuatan, menurut Sudarsono dapat dibagi menjadi dua macam yaitu:

- 1) Delequent sosiologis, yaitu: apabila anak memusuhi seluruh konteks kemasyarakatan kecuali konteks masyarakat atau kelompoknya sendiri. Dalam kondisi tersebut kebanyakan anak tidak merasa bersalah bila merugikan orang lain, asal bukan dikelompoknya sendiri atau tidak merasa berdosa walau mencuri hak milik orang lain asal bukan kelompok sendiri yang dirugikan
- 2) Delequent individual, yaitu: apabila anak itu memusuhi orang, baik tetangga, kawan, dalam sekolah atau sanak saudara bahkan termasuk kedua orang tuanya sendiri.¹⁹
- 4) Berdasarkan Struktur Kepribadian

Sedangkan menurut Kartini Kartono ada 4 tipe kenakalan yang dilakukan oleh remaja, yaitu:

- 1) Delinkuensi terisolir, Kelompok ini menjadi mayoritas atau paling banyak terjadi dari para remaja yang delinkuen. Pada umumnya remaja yang mengalami tipe ini tidak menderita kerusakan psikologis, tapi disebabkan oleh faktor-faktor sebagai berikut:
 - a) Kejahatan yang mereka lakukan tidak didorong oleh konflik batin atau motif yang mendalam, tetapi didasarkan pada perilaku meniru, yaitu melakukan apa yang dilakukan oleh kelompoknya
 - b) Kebanyakan dari mereka berasal dari lingkungan perkotaan yang memiliki subkultural kriminal tinggi, sehingga sejak kecil mereka banyak melihat adanya gang-gang kriminal, sampai pada suatu saat dia ikut menjadi anggota dalam kelompok gang tersebut.

¹⁹ Sudarsono, *Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Rienka Cipta, 1990), 14.

- c) Pada umumnya anak delinkuen tipe ini berasal dari keluarga berantakan, tidak harmonis, tidak konsekuen dan mengalami banyak frustrasi.

2) Delinkuensi Neoritik

Pada umumnya remaja yang mengalami delinkuensi tipe ini adalah anak yang mengalami gangguan kejiwaan yang cukup serius, seperti kecemasan, selalu merasa tidak aman, merasa terancam, tersudut dan terpojok, merasa bersalah dan berdosa, dan lain-lain. Ciri-ciri dari anak remaja yang mengalami delinkuensi tipe ini adalah:

- a) Perilaku delinkuen bersumber dari sebab-sebab psikologis yang sangat dalam, dan merupakan bentuk ekspresi dari konflik batin yang belum terselesaikan.
- b) Biasanya, anak yang menderita tipe ini melakukan kejahatan seorang diri.
- c) Kebanyakan mereka berasal dari kelas menengah atau dari kondisi sosial-ekonomi yang baik. Namun memiliki keadaan keluarga yang mengalami banyak ketegangan emosional.
- d) Anak tipe ini memiliki tingkat ego yang lemah, serta memiliki kecenderungan mengisolir dari lingkungan orang dewasa atau kelompok remaja.

3) Delinkuensi Psikopatik

Delinkuensi tipe ini memang sangat sedikit terjadi, tetapi memiliki tingkat delinkuen paling berbahaya. Ciri-cirinya yaitu:

- a) Hampir seluruh anak yang menderita tipe ini berasal dari keluarga yang ekstrim, brutal, banyak pertikaian di dalamnya, disiplin keras tapi tidak konsisten, dan sering menyalahnyakan anaknya.
- b) Mereka tidak mampu menyadari rasa bersalah, berdosa atau melakukan pelanggaran.

- c) Bentuk kejahatan yang dilakukan majemuk, tergantung suasana hati yang kacau dan tidak terduga.
 - d) Sering kali mereka mengalami gangguan neurologis, sehingga mengurangi kemampuan untuk mengendalikan diri sendiri.
- 4) Delinkuensi Defek Moral

Anak tipe ini biasanya selalu melakukan tindakan anti sosial meski tidak ada penyimpangan dan gangguan kognitif, namun ada disfungsi pada intelegensinya²⁰

c. Faktor-faktor yang menyebabkan Kenakalan Remaja

Faktor-faktor yang menyebabkan Kenakalan Remaja menurut Kartini adalah.²¹

1) Faktor Keluarga

Keluarga adalah Lembaga pertama dan utama dalam melaksanakan proses sosialisasi dan sivilisasi pribadi anak. Ditengah keluarga anak belajar mengenal makna cinta-kasih, simpati, loyalitas, idiologi, bimbingan dan Pendidikan.

a) Rumah Tangga Berantakan

Bila rumah tangga dimulai adanya konflik dan itu terjadi terus menerus, maka akan mengalami perceraian, dan anak mengalami kebingungan dan kesulitan komunikasi terhadap anggota keluarga nya, terhadap kegiatan keluarga nya, kemudian banyak konflik batin dan kegalauan jiwa. Anak tidak bisa belajar dengan tenang, tidak betah tinggal dirumah. Untuk melupakan semua derita batin, sehingga anak melampiaskan kemarahan dengan keluar dari rumah. Mereka menjadi urakan, sulit dikendalikan, bertingkah semaunya sendiri.

²⁰ Kartini Kartono, *Patologi Sosial II: Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005)

²¹ Kartini Kartono, *Kenakalan remaja* (Jakarta, RajaGrafindo Persada 2017), hlm 125.

b) Perlindungan lebih dari orang tua

Anak akan mudah rapuh dan tidak bisa mandiri selalu menggantungkan bantuan orang tua itu disebabkan karena orang tua yang selalu memanjakkan anak-anaknya dan tidak pernah menghindarkan dari kesulitan-kesulitan dalam menghadapi hidupnya.

c) Penolakan orang tua

Orang tua yang tidak bisa memikul tanggung jawab sebagai ayah dan ibu karena mereka ingin melanjutkan kebiasaan sebelum menikah hal ini disebut *Maladjustment* yakni tidak bisa menyesuaikan diri terhadap kondisi hidup baru. Mereka menganggap anak sebagai beban untuk melanjutkan karir nya, sehingga kondisi seperti ini menjadi faktor timbulnya kebingungan jiwa anak, mengalami tekanan batin dan terjadi konflik dalam keluarga tersebut.

d) Pengaruh buruk dari orang tua

Sikap dan perilaku orang tua akan selalu dicontoh oleh anak-anaknya. Kebiasaan perilaku sombong, munafik akan sangat mudah ditiru anak-anaknya. Suasana rumah yang kacau yang mementingkan egoisnya sendiri-sendiri, tidak ada sifat yang saling menyayangi, menghormati, secara otomatis kebiasaan dan tingkah laku yang buruk dari orang tua itu akan dilakukan oleh anak-anak Ketika mereka bergaul dengan teman-temannya.

2) Faktor Pergaulan

Lingkungan sangat erat kaitannya dengan pola perubahan perilaku anak, karena anak-anak lebih banyak menghabiskan waktu diluar rumah daripada didalam rumah dengan kedua orang tuannya. Sedangkan lingkungan mereka tinggal selamanya baik dan bahkan lebih cenderung memiliki dampak negatif karena beragam masyarakat yang ada.

Menurut Sheldon dan Eleanor Clueck dalam Soedjono Dirdjosisworo menjelaskan bahwa anak nakal

merupakan anak yang telah berhubungan dengan “*Band Companions*” dan “*Bad Habit*” atau lebih banyak dikenal dengan istilah “teman buruk dan tempat buruk”²²

3) Faktor Media Masa

Media masa sangat mempengaruhi anak-anak muda, karena mereka masih mudah terpengaruh oleh keadaan sekelilingnya. Contoh media masa yang buruk adalah majalah-majalah cabul, buku-buku cabul tanpa pengarang, gambar-gambar porno, dan macam-macam yang bersifat jago-jagoan dan sadis, dewasa ini banyak beredar. Apalagi saat ini, dengan perkembangan teknologi, internet dan smartphone semakin murah dan mudah didapat.

4) Faktor Milieu

Pendidikan dan perkembangan anak selalu diuntungkan dari lingkungan yang tidak baik. Lingkungan yang terdiri dari orang-orang dewasa dan anak-anak yang tidak baik dan anti sosial, hal ini juga akan menimbulkan emosional yang buruk pada anak-anak puber yang masih labil jiwanya.²³

G. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah serangkaian cara yang digunakan oleh peneliti dalam mendekati objek yang akan diteliti, yang merupakan pedoman bagi seseorang peneliti dalam melaksanakan penelitian sehingga dapat dikumpulkan secara efektif dan efisien guna dianalisis sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Suatu rancangan penelitian atau pendekatan penelitian dipengaruhi oleh jenis variabel. Selain itu dipengaruhi oleh tujuan penelitian, waktu dan dana yang tersedia, subyek penelitian dan minat atau selera peneliti.²⁴

²² Marwan Setiawan, *Karakteristik Kriminalitas Anak & Remaja* (Bogor: Galia Indonesia 2015,) Hlm 109.

²³ Kartini Kartono, *Kenakalan Remaja* (Jakarta, RajaGrafindo Persada 2017), hlm. 126.

²⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta, RajaGrafindo Persada 2017), hlm 126

1. Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Demain dan Licoln sebagaimana dikutip oleh Lexy J. Maelong dalam bukunya *Metodologi Penelitian Kualitatif* mendefinisikan bahwa metode kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.²⁵ Penelitian ini dilaksanakan ketika peneliti berinteraksi langsung di tempat penelitian. Peneliti melakukan pengamatan, mencatat, mencari tahu, menggali sumber yang berkaitan dengan peristiwa yang sedang terjadi pada saat itu. Data yang didapat dari hasil pengamatan, wawancara, dokumentasi, analisis, catatan lapangan, disusun peneliti di lokasi penelitian, tidak dalam bentuk angka-angka. Peneliti melakukan analisis data dengan memperbanyak informasi, mencari hubungan ke berbagai sumber, membandingkan, dan menemukan hasil atas dasar data sebenarnya. (tidak dalam bentuk angka)

Hasil analisis data tersebut berupa pemaparan yang berkenaan dengan situasi yang sedang diteliti dan disajikan dalam bentuk uraian narasi. Pemaparan data tersebut biasanya adalah menjawab dari pertanyaan dalam rumusan masalah yang sudah peneliti tetapkan.

Adapun alasan-alasan menggunakan pendekatan kualitatif adalah sebagai berikut.

- a. Penelitian dengan metode kualitatif lebih mudah bisa berhadapan dengan kenyataan di lapangan.
- b. Penelitian ini terkait dengan fenomena yang terjadi dalam masyarakat sehingga usaha untuk memahami terhadap pokok bahasa akan lebih mudah jika menggunakan pendekatan kualitatif.

²⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006) hlm.4.

- c. Membuat hubungan peneliti dengan responden menjadi lebih eksplisit dan lebih dekat, sehingga nantinya dapat memudahkan peneliti dalam mengakses data.²⁶

2. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti di lokasi penelitian pada tanggal 7 November sampai dengan 16 November adalah upaya untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Dalam hal ini peneliti berperan sebagai pengumpul data yang melibatkan diri secara langsung dalam kehidupan objek peneliti. Tujuan utama kehadiran peneliti adalah untuk melakukan upaya pengumpulan data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penelitian. Dalam hal ini kehadiran peneliti untuk mengamati secara cermat dan langsung terhadap objek sekolah dalam *Strategi Sekolah Dalam Penanggulangan Kenakalan Remaja (Studi Kasus di MTs Putra Ponpes Al-Islahudinny Kediri)* yang akan diteliti, dalam hal ini peneliti bertindak sebagai pengumpul data melalui wawancara langsung kepada narasumber.

Untuk mendapatkan data yang akurat tentang hal-hal yang akan diteliti, maka peneliti menghubungi sumber data yang ada di lokasi penelitian, dalam pelaksanaan penelitian dilakukan secara bertahap, yaitu:

- a. Tahap Persiapan, yaitu mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam penelitian, seperti mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada informan serta menentukan siapa-siapa yang akan dijadikan informan.
- b. Tahap Pelaksanaan, yaitu tahap dimana peneliti akan turun langsung ke lokasi penelitian dan melakukan wawancara dengan informan guna mendapatkan data yang dibutuhkan.
- c. Tahap Penelitian Laporan, yaitu tahap dimana data-data yang didapat dari lapangan diolah dan dianalisis sesuai dengan ketentuan yang akan digunakan dalam penelitian ini.

²⁶*Ibid.*

3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah objek penelitian dimana kegiatan penelitian dilakukan. Penentuan lokasi penelitian ini sangat penting karena berhubungan dengan data-data yang harus dicari sesuai dengan fokus yang ditentukan lokasi penelitian juga menentukan apakah data bisa diambil dan memenuhi syarat baik volumenya maupun karakter data yang dibutuhkan dalam penelitian. Pertimbangan geografis serta sisi praktis seperti waktu, biaya, tenaga akan menentukan lokasi penelitian.

Pengambilan lokasi tersebut sebagai lokasi penelitian didasarkan pada beberapa alasan, yaitu:

- a. Ponpes Al-Islahuddiny Kediri Kabupaten Lombok Barat yang dimana Ponpes ini dikenal dengan keterbukaan informasi yang memungkinkan peneliti dengan mudah mendapatkan data dari narasumber disamping itu peneliti termasuk salah satu alumni Ponpes Al-Islahuddiny.
- b. Peneliti juga melihat bahwa di Ponpes Ponpes Al-Islahuddiny belum pernah diteliti terkait *Strategi Sekolah Dalam Penanggulangan Kenakalan Remaja (Studi Kasus di MTS Putra Ponpes Al-Islahuddiny Kediri)*

4. Sumber dan Jenis Data

Sumber data adalah tempat mengambil data sebagaimana yang diungkapkan Suharsimi bahwa “sumber data adalah objek darimana data diperoleh”.²⁷ Sedangkan Lofland mengatakan bahwa “sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.”²⁸ Dengan demikian, sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah subyek (*informan*) darimana peneliti mengambil data. Adapun yang menjadi subyek adalah Guru dan Peserta didik Ponpes Al-Islahuddiny.

Adapun jenis data yang dijadikan sumber data dalam penelitian ini adalah:

²⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis, Edisi Revisi III*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 114.

²⁸Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 157.

a. Data Primer

Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber pertama.²⁹ Data ini berupa hasil wawancara langsung dengan pihak-pihak yang terkait pada Ponpes Al-Islahuddiny yang diantaranya adalah Kepala Sekolah MTs Putra Ponpes Al-Islahuddiny Kediri, Guru Bk (Bimbingan Konsling), waka kesiswaan, wali kelas.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang terkumpul dari refrensi kepustakaan dan berbagai data dari instansi yang terkait dengan penelitian ini.³⁰ Dalam hal ini peneliti akan mengambil data mengenai profil dan keadaan Ponpes Al-Islahuddiny.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara yang digunakan dalam upaya memperoleh dan mengumpulkan data yang diperlukan dalam suatu penelitian. Untuk mendapatkan data yang benar-benar valid, peneliti menggunakan beberapa metode sehingga diharapkan validitas data cukup signifikan dan sesuai dengan harapan peneliti. Adapun metode yang digunakan dalam mengumpulkan data di lapangan antara lain.

a. Metode Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja dan sistematis mengenai fenomena sosial dan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pengamatan.³¹ Adapun jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah teknik observasi secara langsung yaitu pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek ditempat berlangsungnya peristiwa. Dalam melakukan observasi peneliti mengamati mulai dari Kepemimpinan Kepala Sekolah, Pengawasan Guru BK, proses belajar-mengajar guru dan tingkah keseharian peserta didik di Ponpes Al-Islahuddiny Kediri.

²⁹Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 98.

³⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis, Edisi Revisi III*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 223.

³¹Joko Subagio, *Metodologi Penelitian Dalam Teori dan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hlm. 63.

Adapun data yang akan di observasi meliputi :

1. Perilaku Siswa
 2. Bentuk-bentuk kenakalan siswa
 3. Hubungan siswa dengan teman sebaya
 4. Kerapian berpakaian siswa
 5. Kedisiplinan siswa
 6. Membantah jika ditegur guru
 7. Merusak sarana dan lingkungan sekolah
 8. Cara guru / pihak sekolah dalam pembinaan siswa yang melakukan kenakalan
 9. Cara guru / pihak sekolah dalam memotivasi siswa
 10. Kelengkapan atribut siswa
 11. Cara guru / pihak sekolah dalam menanggulangi Kenakalan siswa
 12. Tingkatan atau tindakan sanksi yang melanggar aturan (Kenakalan Siswa)
- b. Metode Wawancara

Lexy J. Moleong menyatakan bahwa wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan pihak yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Maksud mengadakan wawancara adalah untuk mengkonstruksi mengenai orang, perasaan, motivasi, tuntunan, kepedulian dan lain-lain.³²

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara bebas terpimpin, yaitu tanya jawab secara lisan antara peneliti dengan informen, dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara bebas, tetapi tidak menyimpang dari pedoman wawancara yang sudah ditetapkan. Adapun pihak-pihak yang menjadi informen pada penelitian ini adalah Kepala sekoah selaku pimpinan MTs, Guru BK, Wali Kelas dan melalui informasi dari sumber lainnya.

³²Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 168.

Adapun kelebihan pengumpulan data dengan cara wawancara ini adalah data yang diperlukan langsung diperoleh sehingga lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.³³

Adapun data yang akan digali dengan wawancara sebagai berikut:

1. Apa bentuk-bentuk kenakalan remaja di MTS Putra Ponpes Al-Islahuddiny Kediri Kabupaten Lombok Barat?
 2. Apa Faktor Penyebab Kenakalan Remaja di MTS Putra Ponpes Al-Islahuddiny Kediri Kabupaten Lombok Barat?
 3. Bagaimana cara pihak sekolah / guru dalam Menanggulangi dan mencegah Kenakalan Remaja di MTS Putra Ponpes Al-Islahuddiny Kediri Kabupaten Lombok Barat?
 4. Apa Saja tindakan / sanksi yang diberikan oleh pihak sekolah / guru di MTS Putra Ponpes Al-Islahuddiny Kediri Kabupaten Lombok Barat?
 5. Apa upaya pencegahan kenakalan remaja di MTS Putra Ponpes Al-Islahuddiny Kediri Kabupaten Lombok Barat?
- c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, catatan harian, agenda dan sebagainya. Jadi, metode dokumentasi adalah salah satu cara mengumpulkan data penelitian melalui benda-benda tertulis. Adapun data yang ingin dikumpulkan melalui metode ini adalah gambaran umum lokasi penelitian yakni pada Ponpes Al-Islahuddiny, dan hal-hal lain yang berkaitan dengan penelitian.

Adapun data yang akan digali dengan dokumentasi:

1. Absensi Siswa
2. Bentuk-bentuk kenakalan siswa / pelanggaran siswa
3. Tingkat kenakalan siswa / pelanggaran

³³Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 89.

d. Instrument Pengumpulan Data

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Instrument adalah suatu alat yang dibutuhkan untuk mengerjakan sesuatu.³⁴ Berdasarkan pengertian tersebut didefinisikan bahwa instrument adalah suatu alat yang diperlukan oleh peneliti untuk membantu dalam pengumpulan data.

6. Analisis Data

Analisis data adalah proses mengusahkan dan mengurutkan data kedalam pola kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.³⁵ Metode analisis data yang peneliti gunakan adalah analisis kualitatif deskriptif yaitu dengan memaparkan informasi-informasi faktual yang diperoleh dari lapangan yang banyak bersifat informasi dan keterangan-keterangan, baik berupa kata-kata lisan maupun tulisan dan langkah-langkah yang dapat diamati dari orang-orang yang diteliti. Dengan demikian Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis induksi, sedangkan proses penelitian ini adalah interaktif dimana tiga komponen analisisnya berbentuk interaksi dengan proses pengumpulan data sebagai proses siklus.

Induksi adalah cara mempelajari sesuatu yang bertolak belakang dari hal-hal atau peristiwa khusus untuk menentukan hukum yang umum. Induksi merupakan cara berfikir dimana ditarik suatu kesimpulan yang bersifat umum dari berbagai kasus yang bersifat individual.³⁶

Data yang peneliti peroleh dari *interview*, *observasi*, dan dokumentasi disusun secara berkelompok sesuai dengan fokus penelitian. Kemudian dilakukan dengan pendekatan kualitatif penelitian menggunakan model interaktif pada saat analisis data yang mengacu pada pendapat Miles dan Huberman, bahwa

³⁴ *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Hal. 264

³⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 103.

³⁶ Hasan Archuleta, "berfikir induktif dan deduktif", dalam <https://hasanaguero.wordpress.com/2012/201505/14berfikir-induktif-dan-deduktif/>, diakses tanggal 21 desember 2019, pukul 1.07

penelitian ini dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sehingga datanya sampai pada titik jenuh.³⁷ Proses penelitian ini berbentuk siklus meliputi:

a. Pengumpulan data

Dalam pengumpulan data peneliti berinteraksi langsung di tempat penelitian. Peneliti melakukan pengamatan, mencatat, mencari tahu, menggali sumber yang berkaitan dengan peristiwa yang sedang terjadi pada saat itu. Data yang didapat dari hasil pengamatan, wawancara, dokumentasi, analisis, catatan lapangan, disusun peneliti di lokasi penelitian, tidak dalam bentuk angka-angka. Peneliti melakukan analisis data dengan memperbanyak informasi, mencari hubungan ke berbagai sumber, membandingkan, dan menemukan hasil atas dasar data sebenarnya (tidak dalam bentuk angka).

b. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah peneliti reduksi memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Peneliti Dalam mereduksi data, akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian ini adalah dengan Mengetahui bagaimana penanggulangan (kuratif) yang dilakukan sekolah dalam menanggulangi kenakalan remaja di Ponpes Putra AL-Islahuddiny Kediri Kabupaten Lombok Barat. Oleh karena itu, kalau peneliti dalam melakukan penelitian, menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, jauh dari aspek penanggulangan kenakalan remaja, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data. Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam

³⁷ Matthew B. Milles, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, (Jakarta: UI Press, 1992), hlm. 16.

melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu, maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan

c. Penyajian data

Penyajian data dilakukan dengan tujuan untuk memudahkan peneliti dalam melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian tertentu dari penelitian. Penyajian data peneliti lakukan dengan cara mendeskripsikan hasil wawancara yang dituangkan dalam bentuk teks naratif, dan didukung dengan dokumen-dokumen serta foto-foto maupun gambar sejenisnya untuk diadakannya kesimpulan.

d. Penarikan kesimpulan

Setelah melakukan pengumpulan data, reduksi data, dan penyajian data, selanjutnya peneliti melakukan penarikan kesimpulan dari data hasil penelitian. Penarikan kesimpulan ini dilakukan setelah kegiatan analisis data yang berlangsung dilapangan maupun setelah selesai dilapangan. Selain itu penarikan kesimpulan ini harus berdasarkan analisis data. Baik yang berasal dari wawancara, observasi lapangan, dokumentasi dll yang didapat dari hasil penelitian di lapangan. Penarikan kesimpulan atau verifikasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) *Pertama*, menyusun simpulan sementara. Dikatakan sementara karena selama penelitian masih berlangsung, akan diperoleh data tambahan, maka dilakukan verifikasi data, yaitu dengan cara mempelajari data-data yang ada dan melakukan diskusi dengan teman sejawat dengan tujuan agar data yang diperoleh lebih tepat dan objektif.
- 2) *Kedua*, menarik *kesimpulan* akhir setelah kegiatan pertama selesai. Penarikan kesimpulan ini dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan responden dengan makna yang terkandung dalam masalah penelitian secara konseptual.

7. Keabsahan Data

Keabsahan data bertujuan untuk membuktikan apa yang diamati oleh peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya ada dalam kenyataan di lokasi penelitian.

Dalam pengecekan keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi data adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan berbagai sumber diluar datatersebut sebagai bahan perbandingan.

Dalam penelitian ini teknik data yang digunakan peneliti adalah triangulasi data, yaitu membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian hasil perbandingan ini diharapkan dapat menyatukan persepsi atas data yang diperoleh. Dengan triangulasi ini data yang didapat oleh peneliti dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai

H. Sistematika Pembahasan

Penyusunan penelitian tersusun dari bab-bab yang saling berkaitan. Adapun sistematika pembahasannya sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan, di bagian ini merupakan pendahuluan yang memuat latar belakang permasalahan yang ada untuk diteliti sehingga melahirkan judul penelitian. Termasuk di dalamnya rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, ruang lingkup dan *setting* penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.
2. Bab II Paparan Data Dan Temuan, bagian ini berisi tentang paparan data dan temuan penelitian yang ditemukan di lapangan. Adapun temuan dan paparan data tersebut antara lain tentang gambaran umum lokasi penelitian. Selain itu juga memuat pemaparan tentang *Strategi Sekolah Dalam Penanggulangan Kenakalan Remaja Studi Kasus (Ponpes Mts putra Al-Islahudinny Kediri)*.
3. Bab III Pembahasan, bagian ini memuat tentang pembahasan yang merupakan inti dari penelitian ini. Peneliti menguraikan tentang pembahasan hasil jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang disebut dengan rumusan masalah atau fokus penelitian yaitu bagaimana *Strategi Sekolah Dalam Penanggulangan Kenakalan Remaja Studi Kasus (Ponpes Mts Putra Al-Islahudinny Kediri)*.

4. Bab IV Penutup, dalam penutup meliputi kesimpulan penelitian yang bersumber dari pembahasan yang menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah diuraikan pada rumusan masalah, dan saran dari hasil analisis data yang berkaitan dengan penelitian. Kemudian dilengkapi dengan daftar pustaka.



Perpustakaan UIN Mataram

BAB II

PAPARAN DATA DAN TEMUAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Kondisi geografis mts putra ponpes al-islahuddiny

Ponpes Al-Islahuddiny jika ditinjau dari letak geografisnya berada pada bagian timur laut Kabupaten Lombok Barat. Disekitar MTs Putra Al-Islahuddiny terdapat beberapa jenjang pendidikan yakni Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Tinggi Ilmu Dakwah (STID).

Ponpes Al-Islahuddiny berbatasan dengan lokasi-lokasi sebagai berikut:

- a. Sebelah timur berbatasan dengan sawah
- b. Sebelah barat berbatasan dengan sawah serta lingkungan tempat tinggal warga bangket dalem
- c. Sebelah selatan berbatasan dengan sawah
- d. Sebelah utara terdapat jalan raya serta lingkungan tempat tinggal warga Pelowok Timur

2. Visi dan Misi

MTs Putra Ponpes Al-Islahuddiny adalah suatu lembaga pendidikan untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi, dari generasi ke generasi ponpes Al-Islahuddiny mampu mencetak santri penghafal Al-Qur'an dan Hadist, santri berakhlak karimah sesuai dengan visi dan misi dari ponpes al-islahuddiny yang diantaranya:

a. Visi

Visi Ponpes al-islahuddiny yakni berakhlak karimah, disiplin, cerdas dan kreatif

b. Misi

- 1) Menciptakan santri penghafal qur'an
- 2) Menanamkan kedisiplinan pada semua warga madrasah
- 3) Menumbuhkan penerapan bahasa arab dan bahasa inggris
- 4) Menumbuhkan semangat belajar siswa untuk mencapai prestasi

- 5) Membantu siswa mengembangkan potensi diri dan kemandirian
- 6) Mengoptimalkan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dan ekstrakurikuler

3. Status guru dan pegawai di MTs Putra Ponpes Al-Islahuddiny

Ponpes Al-Islahuddiny memiliki 57 pegawai yang diantaranya Pegawai TU (Tenaga Usaha) 2, PNS 2, NON PNS 37, dan guru bersertifikasi 16 untuk lebih jelasnya sebagai berikut:

Tabel 2.1 Status pegawai di MTS Putra Al-Islahuddiny tahun pelajaran 2023/2024

NO	L/P	PNS	NON PNS	GURU SERTIFIKASI	JUMLAH	KET
1	LAKI	1	18	4	23	
2	PEREMPUAN	1	19	12	32	
	JUMLAH	2	37	16	55	

Keterangan:

- a. Jumlah guru di MTS Putra berjumlah 55 guru (23 laki-laki dan 32 perempuan)
- b. Adapun guru PNS yang berada di MTs putra yang terdiri dari 2 guru (1 guru perempuan dan 1 guru laki-laki)
- c. Adapun guru non PNS yang terdiri dari 37 guru (18 guru laki-laki dan 19 guru perempuan)
- d. Guru sertifikasi terdiri dari 6 guru yang diantaranya yakni 4 guru laki-laki dan 12 guru perempuan

Tabel 2.2 Status pegawai di MTS Putra Al-Islahuddiny tahun pelajaran 2023/2024

NO	L/P	PNS	NON PNS	JUMLAH	KET
1	LAKI	-	2	2	
	JUMLAH		2	2	

Keterangan:

- a. Terdapat 2 staff pegawai tata Usaha (TU) NON PNS (2 laki-laki)

4. Peserta didik di MTs Putra Al-Islahuddiny

Proses pembelajaran tidak akan berlangsung apabila tidak ada peserta didik oleh sebab itu peserta didik sangat berperan penting dalam proses belajar mengajar didalam suatu lembaga pendidikan khusus nya di MTs Putra Al-Islahuddiny. Dengan adanya peserta didik akan mendukung keberlangsungan dalam proses pembelajaran menjadi berjalan lebih baik, adapun peserta didik di MTs Putra Al-Islahuddiny tahun pelajaran 2023/2024 yang terdiri dari 623 siswa yang dimana kelas VII berjumlah 240 siswa, kelas VIII berjumlah 187 siswa, dan kelas IX berjumlah 196 siswa, untuk data lebih lengkapnya bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.3 Peserta didik di mts putra al-islamuddiny tahun pelajaran 2023/2024

No	Kelas	Jumlah	VIII	Jumlah	IX	Jumlah
1	VII A	29	VIII A	27	IX A	22
2	VII B	29	VIII B	26	IX B	25
3	VII C	31	VIII C	31	IX C	26
4	VII D	32	VIII D	28	IX D	24
5	VII E	30	VIII E	25	IX E	23
6	VII F	28	VIII F	24	IX F	23
7	VII G	30	VIII G	23	IX G	25
8	VII H	31	VIII H	30	IX H	28
Total		240		187		196
Total	623					

- i. Keadaan sarana dan prasarana di MTs Putra Al-Islahuddiny

MTs Putra Al-Islahuddiny memiliki prasarana 36 ruangan yang diantaranya 24 ruangan kelas, 1 ruang kantor, 1 ruang TU, 1 ruangan guru, 4 toilet siswa, 2 toilet guru, 1 ruangan UKS, 1 ruangan pramuka dan 1 ruangan guru BK, adapun sarana yang dimiliki MTs Putra Al-Islahuddiny berjumlah 663 sarana yang diantaranya 24 papan tulis, 312 kursi siswa, 311 meja siswa, 8 kursi guru, dan 8 meja guru.

B. Bentuk-Bentuk Kenakalan Remaja di MTs Putra Al-Islahuddiny

Setelah peneliti melakukan penelitian dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi di MTs Putra-Al-Islahuddiny peneliti menemukan beberapa kenakalan remaja diantaranya:

Setelah peneliti melakukan penelitian dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi di MTs Putra Al-Islahuddiny peneliti menemukan beberapa kenakalan remaja diantaranya:

Pelanggaran yang melanggar tata tertib sekolah diantaranya

:Tidak Menyelesaikan tugas-tugas guru tepat pada waktunya

Peneliti melakukan observasi pada kelas VII A pada saat jam pelajaran ips, peneliti mengikuti guru ips masuk kedalam kelas, terdapat 8 siswa yang tidak menyelesaikan tugasnya, dari 8 siswa itu terdapat 1 anak yang berkebutuhan khusus dan 7 anak lainnya tidak berkebutuhan khusus.³⁸

Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh ibu Sri selaku guru BK mengatakan:

“Sering yang tidak menyelesaikan tugas karena memang anak-anak laki-laki susah diatur apalagi ada diantara mereka ada anak yang berkebutuhan khusus”³⁹

Membawa hp disekolah

Peneliti melakukan observasi pada jam 2-3 dengan masuk ke kelas VII B ketika jam pelajaran ips berlangsung. Peneliti melihat beberapa siswa yang sedang main hp saat teman yang lainnya mengerjakan tugas.⁴⁰

Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh guru BK sebagai berikut:

“Yang bawa hp ke sekolah tidak terlalu banyak, Cuma 1 atau 2 orang karena memang yang bersekolah disini ada yang mondok dan tidak mondok siswa disini, nah yang tidak mondok itu yang sering membawa hp ke sekolah.”⁴¹

³⁸ Kelas VII A, *Observasi*, Mts Putra, 7 November 2023

³⁹ Sri, *Wawancara*, Kediri, 7 November 2023

⁴⁰ Kelas VII B, *Observasi*, Mts Putra, 9 November 2023

⁴¹ Sri, *Wawancara*, Kediri, 9 November 2023

Merokok

Hal ini sesuai dengan apa yang peneliti lihat pada saat melakukan observasi di sekolah pada saat jam istirahat. Peneliti menemukan beberapa siswa yang merokok secara diam-diam diwarung sebrang jalan.⁴²

Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh ustaz Azhari selaku waka kesiswaan, mengatakan bahwa:

“Merokok merupakan suatu pelanggaran yang berat didalam kelas dan untuk mengetahui anak-anak merokok saya melakukan pengawasan secara diam-diam atau mengintai anak-anak secara diam.”⁴³

Merusak fasilitas sekolah

Sesuai observasi yang dilakukan peneliti. Peneliti menemukan beberapa kelas yang merusak fasilitas sekolah diantaranya kelas VIII A dan VIII B. Peneliti melihat banyak pintu-pintu dan jendela rusak selain itu siswa mencoret-coret tembok dikarenakan kurangnya prasarana dan sarana yang memadai dimts putra, sehingga kelas dijadikan tempat bermain bola dan tembok dijadikan exsprimen buat gambaran mereka.⁴⁴

Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan ibu Sri selaku guru BK, menyatakan bahwa:

“Banyak guru yang tidak masuk ketika jam pelajarannya sehingga membuat kelas menjadi kosong itulah yang membuat anak-anak bermain bola didalam kelas, juga kurangnya prasarana untuk bermain sehingga melampiaskannya dengan merusak fasilitas sekolah, ya contohnya barusan bermain bola didalam kelas.”⁴⁵

Membolos

Sesuai dengan hasil observasi yang peneliti temukan di MTs Putra Al-Islahuddiny. Peneliti menemukan beberapa siswa yang membolos pada saat jam pelajaran atau pulang sebelum waktunya.⁴⁶

⁴²42

⁴³ Azhari, *Wawancara*, Kediri, 10 November 2023

⁴⁴ Kelas VIII A dan VIII B, *Observasi*, Mts Putra, 11 November 2023.

⁴⁵ Sri, *Wawancara*, Kediri, 11 November 2023

⁴⁶ Observasi Pada Hari Kamis 11 November 2023

Hal ini serupa dengan yang disampaikan oleh ustaz Azhari selaku waka kesiswaan, beliau mengatakan bahwa:

“Membolos sekolah adalah suatu kenakalan yang mendapatkan pelanggaran berat karena bolos adalah perbuatan yang disengaja pulang tidak tepat pada waktunya pulang indikasinya meremahkan”⁴⁷

Selain itu juga peneliti mewancarai guru BK, ibu Sri menyatakan hal yang serupa, bahwa:

“Anak-anak membolos atau tidak pulang tepat pada waktunya karena memang kurangnya penjagaan, pengawasan, tidak ada satpam, sehingga anak pulang tidak pada waktunya, selain itu juga anak laki-laki susah dibilang dan diatur”⁴⁸

Kurangnya memakai atribut sekolah sesuai aturan sekolah.

Hal ini terbukti pada saat peneliti sedang melakukan observasi terlihat beberapa siswa yang tidak memakai sepatu, tidak memakai kaos kaki, memakai baju tidak sesuai hari yang sudah ditentukan sekolah.⁴⁹

Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh wali kelas IX E beliau mengatakan bahwa:

“Memang banyak anak-anak tidak memakai kaos kaki dan selain itu juga tidak memakai sepatu karena memang mereka bergiliran memakai sepatu selain itu juga kalau dijemur suka hilang sebelah”⁵⁰

Hal ini sesuai dengan apa yang dinyatakan oleh ibu Sri selaku guru BK, menyatakan bahwa

“Emang banyak kasus anak-anak yang tidak memakai kaos kaki, tidak memakai sepatu, bajunya juga berantakan, karena memang kan siswa disini kebanyakan yang mondok, terus banyak yang hilang kaos kakinya, sepatunya, karena memang anak pondok biasanya itu jemur kaos kaki satu jemuran jadinya ketika dijemur ada setelah mau diangkat hilang kaos kaki nya begitupun baju tapi kalau sepatu karena memang anak-anak disini ekonominya menengah kebawah dan jarang

⁴⁷ Azhari, *Wawancara*, Kediri, 11 November

⁴⁸ Sri, *Wawancara*, Kediri, 11 November 2023

⁴⁹ Observasi Pada Hari Kamis 11 November 2023

⁵⁰ Muhammad Taufik, *Wawancara*, Kediri, 23 Januari 2024

ditengokin sama keluarganya itu yang menyebabkan anak-anak kadang suka giliran pakai sepatu”⁵¹

C. Faktor-Faktor yang Menyebabkan Kenakalan Remaja

Faktor penyebab kenakalan remaja pada umumnya adalah kurangnya dapat mengendalikan kontrol diri, sehingga menyebabkan ketidakmampuan remaja dalam mengendalikan emosi, yang kemudian disalurkan dalam perilaku kenakalan. Adapun faktor-faktor yang menyebabkan kenakalan di MTs Putra Al-Islahuddiny sebagai berikut:

1. Faktor keluarga

Kenakalan remaja bukan merupakan warisan bawaan sejak lahir melainkan bisa disebabkan oleh faktor keluarga yaitu rumah tangga berantakan, perlindungan lebih dari orang tua, penolakan orang tua, pengaruh buruk dari orang tua

Kualitas rumah tangga atau kehidupan keluarga jelas memiliki peranan yang paling besar dalam membentuk kepribadian remaja delinquen. Misalnya, rumah tangga yang berantakan yang disebabkan oleh kematian bapak atau ibu, perceraian, poligami.

Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh guru BK, mengatakan bahwa:

“Kebanyakan siswa disini yang melakukan kenakalan atau yang melanggar tata tertib sekolah, ya karena memang yang pertama dari faktor keluarga. Keluarga yang tidak utuh atau broken home, karena memang banyak siswa disini yang keluarganya bercerai jadinya anak-anaknya tidak terurus sehingga itu yang membuat anak menjadi nakal”⁵²

2. Faktor lingkungan

Proses internalisasi diri yang keliru oleh anak-anak remaja dalam menanggapi milieu (lingkungan) adalah proses ketidakmampuan remaja dalam beradaptasi terhadap lingkungan sekitar. Kemudian, remaja melakukan pelarian dan pembelaan diri

⁵¹ Sri, *Wawancara*, Kediri, 11 November 2023

⁵² Sri, *Wawancara*, Kediri, 16 November 2023

dalam bentuk kebiasaan maladaptif, agresi, dan melakukan pelanggaran baik pelanggaran sosial maupun hukum.

Lingkungan tempat tinggal, sangat mempengaruhi kepribadian anak, dapat diketahui bahwasanya lingkungan yang ada di masyarakat memiliki aneka ragam perbedaan dan kebiasaan mulai dari sifat, watak, kepribadian, dan budaya, oleh sebab itu kondisi ini bisa mempengaruhi kepribadian remaja yang jiwanya masih labil.

Seperti halnya yang dikatakan oleh ibu Sri selaku guru Bk, menyatakan bahwa:

“...Faktor yang mempengaruhi anak-anak nakal juga dari faktor lingkungan. Faktor lingkungan yang dulu masih tinggal bersama orang tua nya atau belum dimondokkan disini, contohnya merokok, anak-anak sebelum dimondokkan di MTs putra sudah merokok karena memang di lingkungan sekitarnya sudah memiliki kebiasaan merokok sejak kecil, selain itu juga sebagian besar mata pencaharian di lingkungan tempat tinggal sekitar adalah tembakau.”⁵³

3. Faktor pergaulan

Selain itu juga, faktor yang mempengaruhi kenakalan yakni faktor pergaulan. Pada masa remaja atau masa peralihan anak-anak lebih cenderung komunikasi kepada teman sebaya dibandingkan dengan kedua orang tua, sehingga pergaulan yang negatif bisa menimbulkan dampak negatif.

Seperti yang dijelaskan oleh ibu Sri selaku guru Bk, menjelaskan bahwa:

“...Siswa disini sering saya ajarkan untuk berani berkata no atau tidak kepada temennya yang mengajak kepada hal-hal yang tidak baik, karena biasanya anak-anak sungkan atau malu berkata tidak kepada teman sebaya nya atau temen dekat nya”⁵⁴

Hal ini selaras dengan apa yang dikatakan oleh waka kesiswaan, mengatakan bahwa:

⁵³ Sri, *Wawancara*, Kediri, 16 November 2023

⁵⁴ Sri, *Wawancara*, Kediri, 16 November 2023

“Anak-anak disini sering melakukan perkelahian atau berkelahi karena memang dari faktor pergaulan yang kurang baik dan malu juga untuk berkata tidak kepada bestienya⁵⁵

D. Strategi Sekolah Dalam Penanggulangan Kenakalan Remaja

Tindakan Preventif Pihak Guru Atau Sekolah Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja Di Mts Putra Al-Islahuddiny

Tindakan preventif adalah suatu tindakan mencegah atau tindakan untuk mengatasi kenakalan remaja, adapun tindakan preventif yang dilakukan guru diantaranya dengan memberikan pendidikan tidak hanya pendidikan dalam bidang pengetahuan tetapi pendidikan dalam bidang agama, budi pekerti, dan etiked selain itu juga memberikan wejangan kepada siswa yang nakal agar sadar atas apa yang telah diperbuat, menyediakan sarana dan prasana yang dibutuhkan, usaha untuk memperbaiki keadaan sosial baik dalam lingkungan sekitar ataupun dalam keluarga. Berikut paparan data tindakan preventif yang dilakukan oleh pihak guru / sekolah sebagai berikut:

Memberikan pendidikan pengetahuan dalam bidang agama, budi pekerti, dan etiked.

Terbukti pada saat peneliti melakukan observasi terdapat beberapa siswa yang melakukan pelanggaran, lalu dikumpulkan pada satu tempat / satu kelas setelah itu disetelkan atau diputarkan video sesuai dengan pelanggaran yang dibuat. Salah satu contoh pelanggaran yang dibuat adalah pelanggaran tata tertib sekolah yakni kurangnya menjaga kebersihan kelas.⁵⁶

Sesuai dengan pernyataan ibu Sri selaku guru BK, menyatakan bahwa:

“Untuk mengatasi atau menyadari anak supaya ada efek jera dengan perbuatannya saya selalu memutar video agama lalu saya kumpulkan siswa pada satu tempat. Saya memutar video sesuai dengan pelanggaran yang mereka perbuat contohnya pelanggaran kurangnya menjaga kebersihan, ya kasih video agama tentang pentingnya menjaga kebersihan ada juga hadist yang mengatakan bahwa kebersihan adalah sebagian dari iman, selain itu juga saya

⁵⁵ Azhari, *Wawancara*, Kediri, 16 November 2023

⁵⁶ Observasi Pada Hari Senin 13 November 2023

selalu memberikan sosialisasi secara lisan atau menyampaikan kepada anak-anak bagaimana cara untuk sopan santun yang baik atau beretikad yang baik”⁵⁷

1. Memberikan wejangan kepada siswa secara umum

Sesuai observasi yang peneliti temukan di lapangan. Guru memberikan wejangan kepada siswa secara umum dengan harapan siswa sadar dengan apa yang telah diperbuat, serta memberikan motivasi kepada siswa yang baru pertama kali melakukan pelanggaran supaya tidak mengulangi pelanggaran yang telah diperbuat. Adapun pelanggaran yang sering terjadi di mts putra yaitu pelanggaran tata tertib sekolah yakni tidak memakai atribut sekolah sesuai dengan aturan sekolah, tidak mengerjakan tugas sekolah yang diberikan, membawa hp ke sekolah, saling ejek sesama teman atau kata lainnya saling bully.⁵⁸

Salah satu kenakalan yang terjadi di MTs Putra Al-Islahuddiny adalah tidak memakai atribut sekolah sesuai dengan aturan sekolah. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh kepala madrasah bapak Waki’ah S.Pd, beliau mengatakan bahwa

“Sering terjadi memang anak-anak yang tidak memakai seragam sesuai jadwalnya, kalau mengenai tindakan biasanya memberikan arahan dan nasehat supaya mematuhi peraturan yang ada”⁵⁹

2. Menyediakan sarana dan prasarana

Peneliti melakukan observasi di MTs Putra Al-Islahuddiny pada hari selasa. Peneliti melihat beberapa anak yang menempelkan hasil kreasi gambarnya dimading. ⁶⁰

Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan ibu Sri selaku guru BK, menyatakan bahwa:

“Tindakan preventif guru untuk mengatasi coret coretan tembok didalam kelas yakni dengan memberikan anak-anak kertas lalu anak-anak akan bereksprimen menggambar sesuatu lalu

⁵⁷ Sri, *Wawancara*, Kediri, 13 November 2023

⁵⁸ Observasi Pada Hari Kamis 14 November 2023

⁵⁹ Waki’ah, *Wawancara*, Kediri, 14 November 2023

⁶⁰ Observasi Pada Hari Kamis 14 November 2023

ditempelkan dimading oleh sebab itu dibuatkan mading, pernah saya sekali bawa lomba lukisan mereka dan mereka mendapat juara menggambar peringkat 10, dan memang benar lukisan mereka bagus-bagus”⁶¹

Usaha untuk memperbaiki keadaan sosial baik dalam bermasyarakat, lingkungan sekolah maupun dalam keluarga, apabila kedatangan siswa yang melanggar aturan tata tertib sekolah seperti membolos, merokok, dan merusak fasilitas sekolah.

Pada saat peneliti melakukan observasi terdapat beberapa siswa yang pulang dari sekolah sebelum jamnya pulang sekolah, siswa meninggalkan sekolah untuk pergi ke kali.⁶²

Hal ini sesuai dengan yang dikatakan waka kesiswaan ustaz Azhari mengatakan bahwa:

“Memang banyak dan sering anak-anak keluar pada saat jam istirahat. Mereka keluar dari sekolah untuk pergi ke kali dan untuk mengatasinya saya memberikan hukuman yakni dengan mereka memilih hukuman apa yang mereka mau seperti hukuman fisik dan non fisik”⁶³

Hal ini senada dengan yang dikatakan oleh ibu Sri selaku guru BK, mengatakan bahwa:

“Untuk anak yang membolos atau anak yang pulang sebelum jamnya pulang biasanya untuk saya mengatasinya dengan memberikan hukuman dan siswa disuruh untuk memilih hukuman yang mereka mau misalnya hukuman fisik contohnya push up dan hukuman non fisik contohnya membersihkan kelas atau halaman tetapi kebanyakan anak memilih untuk hukuman non fisik tetapi ada anak juga yang memilih hukuman fisik”⁶⁴

Hal serupa sama dengan apa yang diungkapkan oleh kepala sekolah atau kepala madrasah, beliau mengatakan bahwa:

“Untuk mengatasi kenakalan yang sering terjadi di sekolah tentunya harus dilakukan kerja sama antara guru, wali murid, dan wali kelas. Biasanya anak yang keluar dari madrasah

⁶¹ Sri, *Wawancara*, Kediri, 14 November 2023

⁶² Observasi Pada Hari Kamis 14 November 2023

⁶³ Azhari, *Wawancara*, Kediri, 14 November 2023

⁶⁴ Sri, *Wawancara*, Kediri, 14 November 2023

pada saat jam istirahat untuk pergi ke kali biasanya anak yang kurang pengawasan dari wali kelas dan di mts putra juga tidak terdapat satpam untuk mengawasi siswa oleh sebab itu banyak siswa yang keluar dari area madrasah tanpa sepengetahuan guru⁶⁵

Tindakan Represif Pihak Guru / Sekolah Dalam menanggulangi Kenakalan Remaja

Tindakan represif yang dilakukan oleh pihak guru atau madrasah adalah tindakan yang bertujuan untuk menahan atau menghambat kenakalan yang dilakukan oleh siswa dan jangan sampai kenakalan tersebut terjadi sampai berulang-ulang lagi. Dengan memberikan teguran kepada siswa, memberikan hukuman sesuai dengan tingkat kesalahan yang diperbuat, memanggil orang tua, dan melaporkan ke BK. Berikut ini adalah paparan data tindakan represif dari pihak sekolah / madrasah:

3. Memberikan peringatan secara lisan

Terbukti pada saat peneliti melakukan observasi di depan ruang guru, terdapat siswa yang sedang ditegur oleh gurunya karena siswa tersebut saling ejek atau bully dengan sesama temannya.⁶⁶

Sebagaimana hal yang dikatakan oleh ibu Sri selaku guru BK, mengatakan bahwa:

“Dalam tindakan represif pihak guru / pihak madrasah memberikan teguran secara lisan terlebih dahulu apabila tidak bisa dengan pemberitahuan secara lisan baru akan diberikan sanksi sesuai dengan pelanggaran yang mereka perbuat”⁶⁷

Sebagaimana yang diungkapkan oleh waka kesiswaan, mengungkapkan bahwa:

“Untuk menahan anak-anak supaya tidak melanggar pelanggaran yang mereka perbuat, ya pertama-tama saya memberikan peringatan secara lisan, apabila tidak ada efek jera, maka ada pemanggilan peserta didik menghadap ke kepala sekolah, dan untuk tindakan yang terakhir mengembalikan ke

⁶⁵ Sri, *Wawancara*, Kediri, 14 November 2023

⁶⁶ Observasi Pada Hari Sabtu 16 November 2023

⁶⁷ Sri, *Wawancara*, Kediri, 16 November 2023

kedua orang tua mereka dengan membuat surat perjanjian dari madrasah”⁶⁸

4. Memberikan hukuman atau sanksi

Hal ini terbukti pada saat peneliti melakukan observasi terdapat siswa kelas IX D yang sedang dihukum oleh waka kesiswaan, yaitu dengan mengcat kembali tembok yang sudah dicoret-coret dengan mengeluarkan iuran sama-sama Rp. 5.000 perorang untuk mengcat kelas mereka⁶⁹

Hal ini sebagaimana yang dinyatakan oleh waka kesiswaan, menyatakan bahwa:

“Siswa yang merusak fasilitas sekolah dengan sengaja wajib mengeluarkan iuran untuk membeli cat untuk mengcat ulang kelas mereka, kenapa disuruh ganti? Supaya anak itu tertanam sifat bertanggung jawab atas perbuatannya”⁷⁰

Hal serupa dikatakan oleh guru BK, mengatakan bahwa:

“Siswa yang mencoret-coret tembok dengan sengaja wajib mengeluarkan iuran karena anak-anak yang sekolah di mts putra ini ekonominya menegah kebawah jadinya kalau mereka disuruh mengeluarkan iuran anak-anak enggan untuk mengulangi perbuatan mereka kembali”⁷¹

5. Anak dikembalikan kepada orang tua atau walinya

Sebagaimana wawancara yang peneliti lakukan dengan waka kesiswaan, beliau menyampaikan bahwa:

“Usaha represif yang dilakukan oleh pihak guru atau pihak sekolah dalam menahan kenakalan peserta didik yaitu dengan menanamkan sikap disiplin, memberikan peringatan secara lisan, diberikan pemahaman agama, membuat surat perjanjian 1, 2, 3, apabila terus melanggar setelah membuat surat perjanjian barulah akan dikembalikan kepada kedua orang murid”⁷²

⁶⁸ Azhari, *Wawancara*, Kediri, 16 November 2023

⁶⁹ Kelas IX D, *Observasi*, Mts Putra, 16 November 2023

⁷⁰ Azhari, *Wawancara*, Kediri, 16 November 2023

⁷¹ Sri, *Wawancara*, Kediri, 16 November 2023

⁷² Azhari, *Wawancara*, Kediri, 16 November 2023

Hal senada dengan apa yang diungkapkan oleh guru BK, mengungkapkan bahwa:

“Ada memang yang melibatkan orang tua misalnya dalam hal pelanggaran merokok, kita tanya kepada kedua orang tua murid melalui whatsapp bertanya apa yang melatar belakangi anak-anak merokok, dan kebanyakan anak-anak merokok memang sudah dari rumah dan orang tua tidak melarang anaknya merokok dikarenakan memang mata pencaharian orang tua siswa yaitu menanam tembakau”⁷³



Perpustakaan UIN Mataram

⁷³ Sri, *Wawancara*, Kediri, 16 November 2023

BAB III

PEMBAHASAN

A. Bentuk-Bentuk Kenakalan Remaja di MTs Putra Al-Islahuddiny

Kenakalan remaja adalah suatu pelanggaran yang dilakukan oleh siswa, baik pelanggaran yang bersifat hukum, tata tertib sekolah, dan menyalahi aturan agama.

Sesuai dengan pendapat dari Prof. Suyanto, M. Ed., Ph.D. dan Drs. Djihad Hisyam, M.Pd., masa remaja merupakan masa yang penuh tantangan dan tidak sedikit tantangan itu yang bersifat negatif, sehingga banyak remaja yang tergelincir dalam hal yang negatif⁷⁴. Salah satu hal yang negatif yang dilakukan oleh remaja adalah melanggar peraturan tata tertib sekolah.

Hal ini sesuai dengan pendapat dari Dra. Singgih Gunarsa dan suami. Berdasarkan pengumpulan kasus mengenai kenakalan yang dilakukan remaja, dan pengamatan murid di sekolah lanjutan maupun mereka yang sudah putus sekolah adalah :

Kenakalan yang bersifat amoral dan asosial dan tidak diatur dalam undang-undang sehingga tidak dapat atau sulit digolongkan pelanggaran hukum, misalnya:

Berbohong, memutar balikan kenyataan dengan tujuan menipu orang atau menutup kesalahan

Membolos, pergi meninggalkan sekolah tanpa sepengetahuan pihak sekolah

Keluyuran, pergi sendiri atau berkelompok tanpa tujuan dan mudah menimbulkan perbuatan iseng yang negatif

Bergaul dengan teman yang memberi pengaruh buruk sehingga mudah terjerat dalam perkara yang benar-benar kriminal

Remaja adalah salah satu proses perkembangan kearah kematangan atau kemandirian. Untuk mencapai kematangan tersebut, remaja membutuhkan bimbingan karena mereka masih belum paham tentang dirinya dan belum memiliki pengalaman dalam menentukan arah kehidupan.⁷⁵

⁷⁴ Suyanto Dan Djihad Hisyam, *Refleksi Dan Reformasi Pendidikan Di Indonesia Memasuki Milenium III* (Yogyakarta: Adicila. 2020). Hlm186.

⁷⁵ Elfi Mu'awanah, *Bimbingan Konseling Islam*, (Teras, 2012), Hal. 83.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk kenakalan yang sering terjadi di mts putra al-islahuddiny yaitu kenakalan yang bersifat amoral. Kenakalan yang bersifat amoral salah satunya adalah pelanggaran tata tertib sekolah yakni membolos, merokok, kurang lengkap memakai atribut sekolah, membully, membawa hp disekolah, kurang menjaga kebersihan, dan tidak mengerjakan tugas tepat pada waktunya.

Siswa yang melakukan pelanggaran tersebut akan diberikan sanksi sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan dan juga akan diberikan arahan atau dibina supaya tidak melakukan pelanggaran tersebut. Namun kenakalan di mts putra masih tergolong wajar, yang penyebabnya kurangnya bisa mengendalikan kontrol diri.

B. Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Kenakalan Remaja

Faktor-faktor yang menyebabkan kenakalan remaja di Mts Putra Al-Islahuddiny Adalah:

1. Faktor keluarga

Faktor keluarga merupakan faktor yang paling pertama karena keluarga merupakan pondasi pertama pendidikan pada remaja. Pendidikan, pengasuhan, bimbingan, dan arahan. Remaja yang kurang mendapatkan bimbingan dan arahan dari kedua orang tua (bercerai) akan cenderung menjadi anak yang nakal.

Seperti yang disebutkan oleh Yusuf (2004) menyebutkan bahwa faktor keluarga adalah salah satu penyebab terjadinya kenakalan remaja karena kurangnya mendapatkan bimbingan dan arahan dari kedua orang tua sehingga menyebabkan anak tersebut menjadi nakal, selain itu juga kurangnya terjalin hubungan yang baik antara anak dengan kedua orang tua, remaja menjadi korban perceraian yang dilakukan oleh kedua orang tuanya, anak yang mendapatkan pola asuh yang tidak baik.⁷⁶

Selain itu juga menurut Kartini faktor-faktor yang menyebabkan Kenakalan Remaja adalah Keluarga adalah Lembaga pertama dan utama dalam melaksanakan proses sosialisasi dan sivilisasi pribadi anak. Ditengah keluarga anak

⁷⁶ Yusuf, S. (2004). *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

belajar mengenal makna cinta-kasih, simpati, loyalitas, idiologi, bimbingan dan Pendidikan.⁷⁷

2. Faktor lingkungan

Anak-anak yang memasuki bangku sekolah tidak semuanya berwatak baik, baik dari kebiasaan anak, lingkungan tempat tinggal. Lingkungan tempat tinggal adalah salah satu faktor yang menentukan anak menjadi nakal atau tidaknya.

Seperti yang dikatakan oleh Singgih D. Gunarsa dan Ny Singgih D. Gunarsa mengatakan bahwa faktor terpenting yang menentukan anak tersebut menjadi nakal atau tidaknya adalah berdasarkan dari tempat tinggal atau lingkungan sekitarnya, berdasarkan pada siswa sendiri.⁷⁸

3. Faktor pergaulan

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru BK dan WAKA Kesiswaan adalah kebanyakan peserta didik yang melakukan kenakalan di mts putra al-islahuddiny karena pengaruh dari teman sebaya yang malu untuk berkata tidak kepada teman dekatnya sehingga mereka ikut terlibat dalam perilaku nakal teman dekat mereka atau bestie mereka.

Seperti yang dikemukakan oleh Daigle et al., 2007 Kelekatan dengan teman sebaya memiliki pengaruh yang kuat dalam kehidupan remaja seperti dukungan dan kepedulian dari teman akan meningkatkan keberanian remaja dalam menghadapi dunia yang lebih baik, namun jika kedekatan terbentuk dengan teman yang nakal, remaja justru cenderung terlibat dalam perilaku yang nakal⁷⁹

Menurut Sheldon dan Eleanor Clueck dalam Soedjono Dirdjosisworo menjelaskan bahwa anak nakal merupakan anak yang telah berhubungan dengan "Band Companions" dan "Bad

⁷⁷ Kartini Kartono, *Kenakalan remaja* (Jakarta, RajaGrafindo Persada 2017), hlm 125.

⁷⁸ Dr. Singgih D Gunarsa Dkk, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1990), hlm. 22-23.

⁷⁹ Daigle, Cullen, Wright. (2007). *Gender Differences In The Predictors Of Juvenil Delinquency. Youth Violence And Juvenile Justise*, 3(5), 254-286.

Habit” atau lebih banyak dikenal dengan istilah “teman buruk dan tempat buruk”⁸⁰

C. Strategi Sekolah Dalam Penanggulangan Kenakalan Remaja

1) Tindakan Preventif Pihak Guru Atau Sekolah Dalam Menangulangi Kenakalan Remaja Di Mts Putra Al-Islahuddiny

Preventif (mencegah) adalah sebuah tindakan yang bertujuan untuk mencegah terjadinya kenakalan remaja, upaya yang dilakukan pada jauh-jauh hari untuk mencegah atau mengantisipasi terjadinya kenakalan remaja dikemudian hari.

a. Memberikan pendidikan pengetahuan dalam bidang agama, budi pekerti, dan etika.

Dalam Penelitian Hartanto yang berjudul “Peran Pendidikan islam dalam mengatasi kenakalan remaja” mengatakan bahwa cara yang tepat untuk mengatasi kenakalan remaja adalah dengan dengan memberikan pemahaman agama atau pembinaan agama melalui pola pembinaan kelompok dengan model interaksi teman sebaya. Pengajaran agama melalui media audio visual dan teman sebaya merupakan cara yang sangat efektif untuk meningkatkan pemahaman agama pada siswa.⁸¹

Pengajaran agama yang dilakukan di mts putra al-islamuddiny melalui media audio visual sebagai upaya untuk mencegah terjadinya kenakalan remaja dengan menyetel video agama sesuai dengan pelanggaran yang telah diperbuat, serta melakukan sosialisasi secara lisan kepada siswa.

b. Memberikan wejangan kepada siswa secara umum

Wejangan maupun nasehat diberikan pertama kali disaat siswa belum atau pertama kali melakukan kenakalan yang bertujuan supaya siswa sadar terhadap kenakalan yang telah diperbuat sehingga ada efek jera, serta memberikan motivasi kepada siswa agar dapat bertingkah laku lebih baik lagi.

⁸⁰ Marwan Setiawan, *Karakteristik Kriminalitas Anak & Remaja* (Bogor: Galia Indonesia 2015,) Hlm 109.

⁸¹ Dian Evi Hayati, ‘Peran Guru Pai Dan Guru Bk Dalam Meningkatkan Kesadaran Melaksanakan Tata Tertib Sekolah Pada Siswa Smp Bhakti Pertiwi Kota Tangerang ‘ (Universitas Islam Negeri”Sultan Maulana Hasanudin “ Banten, 2018)

Seperti halnya yang dikatakan oleh Panut Panuju dan Ida Umami dalam bukunya “Psikologi Remaja” Beliau mengatakan bahwa upaya guru untuk mencegah terjadinya kenakalan remaja yakni dengan melakukan pendekatan. Pendekatan yang dilakukan guru yakni dengan memberikan wejangan secara umum dengan harapan siswa sadar terhadap kenakalan yang telah diperbuat, serta memberikan motivasi untuk bertingkah laku baik dan merangsang hubungan sosial.⁸²

c. Menyediakan sarana dan prasarana

Kegiatan yang dilakukan oleh guru BK dengan memberikan kertas untuk menggambar lalu ditempelkan dimading adalah salah satu upaya untuk mengatasi timbulnya kenakalan.

Seperti halnya yang telah dijelaskan oleh (Minarti 2016) menjelaskan bahwa prasarana pendidikan dibagi menjadi 2 macam. Pertama, Prasarana pendidikan yang secara langsung , yang digunakan untuk proses belajar dan mengajar, seperti ruang teori, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, dan praktik keterampilan. Kedua, prasarana pendidikan yang keberadaanya tidak digunakan untuk proses belajar mengajar, tetapi secara langsung sangat menunjang proses belajar mengajar, seperti ruang kantor, kantin, mading, mushalla, ruang uks, kamar mandi, parkir, ruang guru, dan ruang kepala sekolah.⁸³

Sedangkan (Herdiansyah Dahlan 15 Februari 2012) bila ditinjau dari fungsi dan perannya dalam proses belajar mengajar, maka sarana pendidikan dibedakan menjadi 3 macam. (1) alat pelajaran; (2) alat peraga; (3) media pengajaran.⁸⁴

⁸² Panut Panuju Dan Ida Umami, *Psikologi Remaja*, (Yogyakarta: PT, Tiara Wacana, 2005), Hlm 167-168

⁸³ Minarti, S. 2016. Manajemen Sekolah “Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri”

⁸⁴ Nur Fatmawati, Andi Mappincara, Siti Habibah, “Pemanfaatan Dan Pemeliharaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan”, (Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, Dan Pembelajaran, Volume 3, Nomor 2 Oktober 2019).Hlm 1-7.

d. Usaha untuk memperbaiki keadaan sosial baik dalam bermasyarakat, lingkungan sekolah maupun dalam keluarga.

Sekolah tidak akan bisa melaksanakan proses pembelajaran dengan baik tanpa ada bantuan dari pihak lain, sebab banyak persoalan yang akan dihadapi. Mulai dari persoalan karakter siswa yang bermacam-macam, kepribadian yang berbeda-beda, dan kurikulum yang sering berganti, hingga kenakalan remaja. Adapun kenakalan yang sering terjadi di mts putra al-islahuddiny yaitu membolos.

Seperti halnya yang dikatakan oleh Setyowati (2004:69) mengatakan bahwa perilaku membolos adalah suatu tindakan yang dilakukan siswa dalam bentuk pelanggaran tata tertib sekolah atau meninggalkan sekolah dengan sengaja pada jam sekolah.⁸⁵

Menurut Muin (2006: 170) ada tiga cara preventif dalam pengendalian sosial (perilaku membolos) yakni dengan melakukan sosialisasi, memberikan nasihat, dan memberikan hukuman sesuai dengan aturan sekolah.⁸⁶

D. Tindakan Represif Pihak Guru Atau Sekolah Dalam Menangulangi Kenakalan Remaja Di Mts Putra Al-Islahuddiny

Tindakan represif yakni tindakan untuk menahan atau menindas kenakalan remaja dengan tujuan siswa tidak mengulangi kembali pelanggaran atau kenakalan yang telah diperbuat.

a. Memberikan peringatan secara lisan

Tindakan represif yang dilakukan guru terhadap siswa yang melakukan pelanggaran yakni pertama-pertama dengan memberikan peringatan secara lisan maupun tertulis, apabila tidak memberikan efek jera setelah diberikan peringatan secara lisan, maka ada pemanggilan peserta didik menghadap ke kepala sekolah

Seperti dalam penelitian Jurais (2018: 215) guru juga melakukan teguran atau peringatan secara lisan sebagai bentuk

⁸⁵ Setyowati, Yuli, 2004, "*Faktor-Faktor Yang Melatarbelakangi Perilaku Membolos Siswa Kelas 3 Smk PGRI 2 Salatiga Pada Bulan Juli -Oktober Tahun Ajaran 2003/2004*", (Skripsi Pendidikan Kewarganegaraan Universitas Kristen Satya Wacana). Hlm. 72.

⁸⁶ Muin, Indiyanto, (2006). *Sosiologi Untuk Kelas X Jilid 1*. Jakarta: Erlangga

pemberian sanksi yang bisa bermanfaat bagi peserta didik yang melakukan pelanggaran. Apabila peringatan secara lisan tidak memberikan efek jera bagi peserta didik, maka guru akan melakukan pemanggilan siswa untuk menghadap kepala sekolah.⁸⁷

b. Memberikan hukuman atau sanksi

Berdasarkan temuan penelitian guru melakukan pemberian hukuman kepada peserta didik yang melakukan pelanggaran tata tertib sekolah seperti mencoret-coret tembok bentuk hukuman yang diberikan yakni dengan mengeluarkan iuran perorang Rp. 5000. Tujuan pemberian hukuman yaitu agar peserta didik ada efek jera sehingga tidak mengulangi lagi pelanggaran yang telah diperbuat.

Sesuai dengan pernyataan Mayasari (2014: 3) menyatakan bahwa “Hukuman mempunyai tiga fungsi, yang pertama Retristik, yaitu hukuman dapat menghalangi terulangnya permasalahan pada diri peserta didik, yang kedua Pendidikan, yaitu hukuman dapat memberikan pembelajaran bagi peserta didik, yang ketiga Motivasi, adalah mendorong peserta didik untuk melakukan perbuatan yang baik sehingga terhindar dari permasalahan.”⁸⁸

c. Anak dikembalikan kepada orang tua atau walinya

Apabila peserta didik sudah diberikan nasehat dan juga hukuman sesuai dengan yang telah diperbuat namun tidak ada efek jera pada peserta didik dan masih melakukan pelanggaran lagi, maka guru BK akan menghubungi kedua orang tua peserta didik melalui whatsapp untuk memberitahu pelanggaran yang telah diperbuat oleh anaknya.

Tindakan represif yang dilakukan oleh pihak guru / kepala sekolah yakni dengan menanamkan sikap disiplin. Dalam menanamkan sikap disiplin perlu adanya suatu metode yang dapat memotivasi karena motivasi secara sederhana adalah hasil dari

⁸⁷ Jurais, M. (2018). *Pemberian Sanksi Terhadap Ketidaksiplinan Belajar Kelas V Kecamatan Tempel*. (Jurnal Bimbingan Dan Konseling, 2 (2), 215. Vol. 2. Nomer. 2. 2018)

⁸⁸ Mayasari, R. “*Hubungan Hukuman Edukatif Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas Iv Sd Negeri 74 Kota Bengkulu*”. (Skripsi Universitas Bengkulu, Kota Bengkulu, 2014)

reinforcement, siswa sehingga disiplin menjadi bagian yang penting dari dirinya. Metode dalam menanamkan sikap disiplin terhadap aturan tata tertib sekolah dapat berupa peringatan, hukuman, keteladanan, pembiasaan.



Perpustakaan UIN Mataram

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan peneliti dan analisis bisa disimpulkan sebagai berikut:

1. Bentuk-bentuk kenakalan yang terjadi di mts putra al-islahuddiny adalah Tidak Menyelesaikan tugas-tugas guru tepat pada waktunya, Membawa hp disekolah, Merokok, Merusak fasilitas sekolah, Membolos, Kurangnya memakai atribut sekolah sesuai aturan sekolah, Kurang menjaga kebersihan kelas, Bullying .
2. Faktor-faktor penyebab terjadinya kenakalan remaja di MTs putra al-islahuddiny ada tiga faktor utama. Yang pertama faktor keluarga karena kurangnya mendapat kasih sayang dari kedua orang tua (broken home). Yang kedua faktor lingkungan pengaruh dari lingkungan atau kebiasaan tempat tinggal bisa mempengaruhi perilaku anak tersebut menjadi nakal. Yang ketiga faktor pergaulan karena teman sepergaulan atau teman dekat sangat berdampak pada perilaku remaja tersebut
3. Tindakan Preventif Pihak Guru Atau Sekolah Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja Di Mts Putra Al-Islahuddiny adalah Memberikan pendidikan pengetahuan dalam bidang agama, budi pekerti, dan etiked, Memberikan wejangan kepada siswa secara umum, Menyediakan sarana dan prasarana, Usaha untuk memperbaiki keadaan sosial baik dalam bermasyarakat, lingkungan sekolah maupun dalam keluarga, Usaha untuk memperbaiki keadaan sosial baik dalam bermasyarakat, lingkungan sekolah maupun dalam keluarga.
4. Tindakan Represif Pihak Guru Atau Sekolah Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja Di Mts Putra Al-Islahuddiny adalah Memberikan peringatan secara lisan , Memberikan hukuman atau sanksi, Anak dikembalikan kepada orang tua atau walinya.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

- a. Bagi guru khususnya guru BK agar lebih banyak berikan perhatian kepada siswa broken home agar bisa mengatasi kenakalan akibat kurang mendapatkan perhatian dari kedua orang tua.
- b. Bagi sekolah, supaya lebih tegas dalam memberikan sanksi kepada peserta didik sehingga bisa menimbulkan efek jera bagi peserta didik.
- c. Bagi peneliti, perlu adanya penelitian lebih lanjut dan lebih mendalam berkaitan dengan temuan penelitian ini, sehingga dapat membantu pihak sekolah dalam menanggulangi kenakalan remaja.



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 89.
- Budimansyah, D. (2015). Fundamental Sociological Symptoms as a Source Occurance of Turbulence in Indonesian Society During The Post-Reform. *1st UPI International Conference On Sociology Education*, hlm. 63-66.
- Daigle, Cullen, Wright. (2007). *Gender Differences In The Predictors Of Juvenil Delinquency. Youth Violence And Juvenile Justise*, 3(5), 254-286.
- Dian Evi Hayati, 'Peran Guru Pai Dan Guru Bk Dalam Meningkatkan Kesadaran Melaksanakan Tata Tertib Sekolah Pada Siswa Smp Bhakti Pertiwi Kota Tangerang ' (Universitas Islam Negeri" Sultan Maulana Hasanudin " Banten, 2018)
- Dr. Singgih D Gunarsa Dkk, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1990), hlm. 22-23.
- Elfi Mu'awanah, *Bimbingan Konseling Islam*, (Teras, 2012) , Hal. 83.
- Frans Hardin, Nidiaellyn, "Gambaran Faktor-Faktor Penyebab Kenakalan Remaja Di RT 09 RW 03 Kelurahan Alang Laweh Kota Padang", (Jurnal Citra Ranah Medika, Vol 2, Nomor. 1, Desember 2022) hlm 1-9.
- Hani Herlina dan Aceng Kosasih, *Penanggulangan kenakalan remaja di SMP DAARUT TAUID Boarding School*, (Jurnal penelitian. Vol. 6 nomer. 2 September 2016). Hlm. 3.
- Hasan Archuletta, "berfikir induktif dan deduktif", dalam <https://hasanaguero.wordpress.com/2012/201505/14berfikir-induktif-dan-deduktif/>, diakses tanggal 21 desember 2019, pukul 1.07
- Ibid.*
- Joko Subagio, *Metodologi Penelitian Dalam Teori dan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hlm. 63.
- Julaiddin, Sahnann Sahuri Siregar, Rangga Prayitno, "Upaya Menanggulangi Kenakalan Remaja Secara Preventif, Refresif,

- Kuratif Dan Rehabilitasi” Al-Hikmah : Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 5, No.2 (2020), hlm. 125
- Jurais, M. (2018). *Pemberian Sanksi Terhadap Ketidaksiplinan Belajar Kelas V Kecamatan Tempel*. (Jurnal Bimbingan Dan Konseling, 2 (2), 215. Vol. 2. Nomer. 2. 2018)
- Kamus Besar Bahasa Indonesia* Hal. 264
- Kartini Kartono, *Kenakalan remaja* (Jakarta, RajaGrafindo Persada 2017), hlm 125.
- Kartini Kartono, *Kenakalan Remaja* (Jakarta, RajaGrafindo Persada 2017), hlm. 126.
- Kartini Kartono, *Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja*, Depok:Rajawali 2022, hlm. 95
- Kartini Kartono, *Patologi Sosial II: Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005)
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* , Edisi Revisi, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006) hlm.4.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 157.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 168.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 103.
- Marwan Setiawan, *Karakteristik Kriminalitas Anak & Remaja* (Bogor: Galia Indonesia 2015,) Hlm 109.
- Marwan setiawan, *karakteristik Kriminalitas Anak dan Remaja* (Bogor: Galia Indonesia,2015), hlm 100
- Matthew B. Milles, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, (Jakarta: UI Press, 1992), hlm. 16.
- Mayasari, R. “*Hubungan Hukuman Edukatif Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas Iv Sd Negeri 74 Kota Bengkulu*”. (Skripsi Universitas Bengkulu, Kota Bengkulu, 2014)
- Minarti, S. 2016. *Manajemen Sekolah “Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri”*
- Muin, Indiyanto, (2006). **Sosiologi Untuk Kelas X Jilid 1**. Jakarta:Erlangga
- Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 98.

- Nur Fatmawati, Andi Mappincara, Siti Habibah, *“Pemanfaatan Dan Pemeliharaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan”*, (Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, Dan Pembelajaran, Volume 3, Nomor 2 Oktober 2019). Hlm 1-7.
- Nurul Arifiyani, *”Penanggulangan Kenakalan remaja menurut konsep kartini kartono ditinjau dari perspektif pendidikan islam,”* (Skripsi Universitas Negeri Walisongo Semarang, 2015), Hlm. 65.
- Panut Panuju dan Ida Umami, *Psikologi Remaja* (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya,1999), h.160.
- Panut Panuju Dan Ida Umami, *Psikologi Remaja*, (Yogyakarta: PT, Tiara Wacana, 2005), Hlm 167-168
- Sarlito W. S. (1994), *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Sarlito Wirawan, *Psikologi Remaja*, 207-208
- Setyowati, Yuli, 2004, *“Faktor-Faktor Yang Melatarbelakangi Perilaku Membolos Siswa Kelas 3 Smk PGRI 2 Salatiga Pada Bulan Juli - Oktober Tahun Ajaran 2003/2004”* , (Skripsi Pendidikan Kewarganegaraan Universitas Kristen Satya Wacana). Hlm. 72.
- Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Grasindo, 2002), Hlm. 330
- Sudarsono, *Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), 14.
- Sudarsono, *Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 10.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis, Edisi Revisi III*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 114.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis, Edisi Revisi III*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 223.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek,,* (Jakarta, RajaGrafindo Persada 2017), hlm 126
- Supriadi, *Peran Pendidikan Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Siswa-Siswi Di Sekolah Menengah Atas Negara I Lingaung Bigung*, (e-jurnal sosiatri-sosiologi, volume. 7 nomor 4, 2019) hlm. 76-86.
- Suyanto Dan Djihad Hisyam, *Refleksi Dan Reformasi Pendidikan Di Indonesia Memasuki Milenium III* (Yogyakarta: Adicila. 2020). Hlm186.

Syafaat, A., Sahrani, S., & Muslih (2008). *Peranan pendidikan agama islam dalam mencegah kenakalan remaja (juvenile delinquency)*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Syahriani Sahar, “*Startegi Ikatan Pelajar Nahdatul Ulama (IPNU) Dalam Penanggulangan Kenakalan Remaja di Kota Parepare*” (skripsi Institut Agama Islam Negrei Parepare, Kota Parepare, 2018), hlm.67

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Waki’ah, *Wawancara*, Kediri, 14 November 2023

Yusuf, S. (2004). *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Zakiah Daratjat, *Kesehatan mental*, (Cet.X Jakarta : Gunung Agung,1993) Hlm. 101.

Azhari, *Wawancara*, Kediri, 10 November 2023

Azhari, *Wawancara*, Kediri, 11 November 2023

Azhari, *Wawancara*, Kediri, 13 November 2023

Azhari, *Wawancara*, Kediri, 13 November 2023

Azhari, *Wawancara*, Kediri, 14 November 2023

Azhari, *Wawancara*, Kediri, 14 November 2023

Azhari, *Wawancara*, Kediri, 16 November 2023

Azhari, *Wawancara*, Kediri, 16 November 2023

Azhari, *Wawancara*, Kediri, 16 November 2023

Azhari, *Wawancara*, Kediri, 16 November 2023

Kelas IX A, *Observasi*, Mts Putra, 13 November 2023

Kelas IX D, *Observasi*, Mts Putra, 16 November 2023

Kelas VII A, *Observasi*, Mts Putra, 7 November 2023

Kelas VII B, *Observasi*, Mts Putra, 9 November 2023

Kelas VIII A dan VIII B, *Observasi*, Mts Putra, 11 November 2023.

Observasi Pada Hari Kamis 10 November 2023

Observasi Pada Hari Kamis 11 November 2023

Observasi Pada Hari Kamis 11 November 2023

Observasi Pada Hari Kamis 14 November 2023

Observasi Pada Hari Kamis 14 November 2023

Observasi Pada Hari Kamis 14 November 2023

Observasi Pada Hari Sabtu 16 November 2023

Observasi Pada Hari Senin 13 November 2023
Observasi Pada Hari Senin 13 November 2023
Sri, *Wawancara*, Kediri, 11 November 2023
Sri, *Wawancara*, Kediri, 11 November 2023
Sri, *Wawancara*, Kediri, 11 November 2023
Sri, *Wawancara*, Kediri, 13 November 2023
Sri, *Wawancara*, Kediri, 13 November 2023
Sri, *Wawancara*, Kediri, 14 November 2023
Sri, *Wawancara*, Kediri, 14 November 2023
Sri, *Wawancara*, Kediri, 14 November 2023
Sri, *Wawancara*, Kediri, 14 November 2023
Sri, *Wawancara*, Kediri, 16 November 2023
Sri, *Wawancara*, Kediri, 16 November 2023
Sri, *Wawancara*, Kediri, 16 November 2023
Sri, *Wawancara*, Kediri, 16 November 2023
Sri, *Wawancara*, Kediri, 16 November 2023
Sri, *Wawancara*, Kediri, 16 November 2023
Sri, *Wawancara*, Kediri, 7 November 2023
Sri, *Wawancara*, Kediri, 9 November 2023
Muhammad Taufik, *Wawancara*, Kediri, 23 Januari 2024

Perpustakaan UIN Mataram

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1: Dokumentasi

1. Wawancara dengan ibu sri selaku guru BK



2. Wawancara dengan kepala madrasah pak Waki'ah S.Pd



3. Wawancara dengan waka kesiswaan ustaz Azhari S.Pd



Perpustakaan UIN Mataram

Lampiran 2: Tata Tertib Sekolah



Lampiran 3: Pedoman Wawancara

NO	Nama Informan	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Ibu Sri	<p>Apa bentuk-bentuk kenakalan yang sering terjadi di MTs Putra Al-Islahuddiny?</p>	<p>Yang pertama Sering tidak menyelesaikan tugas guru tepat pada waktunya karena memaan anak-anak laki-laki susah diatur apalagi ada diantara mereka ada anak yang berkebutuhan khusus, yang kedua Membawa hp di sekolah, tetapi Yang bawa hp ke sekolah tidak terlalu banyak, Cuma 1 atau 2 orang karena memang yang bersekolah disini ada yang mondok dan tidak mondok siswa disini, nah yang tidak mondok itu yang sering membawa hp ke sekolah, yang ketiga Merokok, Merusak fasilitas sekolah, banyak guru yang tidak masuk ketika jam pelajarannya sehingga membuat kelas menjadi</p>

		 <p>Perpustakaan UIN Mataram</p>	<p>kosong itulah yang membuat anak-anak bermain bola didalam kelas, juga kurangnya prasarana untuk bermain sehingga melampiaskannya dengan merusak fasilitas sekolah, ya contohnya barusan bermain bola didalam kelas, membolos Anak-anak membolos atau tidak pulang tepat pada waktunya karena memang kurangnya penjagaan, pengawasan, tidak ada satpam, sehingga anak pulang tidak pada waktunya, selain itu juga anak laki-laki susah dibilang dan diatur, kurangnya memakai atribut sekolah sesuai aturan sekolah, Emang banyak kasus anak-anak yang tidak memakai kaos kaki, tidak memakai sepatu, bajunya juga berantakan, karena</p>
--	--	--	---

		 <p>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI M A T A R A M</p> <p>Perpustakaan UIN Matararam</p>	<p>memang kan siswa disini kebanyakan yang mondok, terus banyak yang hilang kaos kakinya, sepatunya, karena memang anak pondok biasanya itu jemur kaos kaki satu jemuran jadinya ketika dijemur ada setelah mau diangkat hilang kaos kakinya begitupun baju tapi kalau sepatu karena memang anak-anak disini ekonominya menengah kebawah dan jarang ditengokin sama keluarganya itu yang menyebabkan anak-anak kadang suka giliran pakai sepatu, kurang menjaga kebersihan kelas, bullying, Kalau kasus bully sudah sering banget terjadi karena memang ya namanya anak laki-laki apalagi masih diusia remaja, mereka anggap saling ejek itu</p>
--	--	--	--

			<p>sebagai suatu percandaan . Tetapi sekali dua mereka berkelahi akibat candaan mereka yang saling mengejek nama orang tua.</p>
	Ustaz Azhari	<p>Apa bentuk-bentuk kenakalan yang sering terjadi di MTs Putra Al-Islahuddiny?</p>	<p>Pertama merokok merupakan suatu pelanggaran yang berat didalam kelas dan untuk mengetahui anak-anak merokok saya melakukan pengawasan secara diam-diam atau mengintai anak-anak secara diam, yang kedua membolos sekolah adalah suatu kenakalan yang mendapatkan pelanggaran berat karena bolos adalah perbuatan yang disengaja pulang tidak tepat pada waktunya pulang indikasinya meremahkan , ketiga bullying Kasus bully emang sering terjadi dek karena memang laki ya, susah diatur terus mereka anggap saling ejek itu ya sebagai bahan percandaan saja.</p>
	Ustaz Taufik	<p>Apa bentuk-bentuk kenakalan yang sering</p>	<p>Kurangnya memakai atribut sekolah sesuai</p>

		terjadi di MTs Putra Al-Islahuddiny?	aturan sekolah, Memang banyak anak-anak tidak memakai kaos kaki dan selain itu juga tidak memakai sepatu karena memang mereka bergiliran memakai sepatu selain itu juga kalau dijemur suka hilang sebelah
2	Ibu Sri	Apa faktor yang menyebabkan kenakalan remaja Di MTs Putra Ponpes Al-Islahuddinya??	Terdapat dua faktor yakni eksternal dan internal. Internal dari siswa sendiri, dari siswa krisis identitas untuk mencari jati diri, sendiri kontrol diri lemah dikarenakan kurangnya tanaman agama. Faktor eksternal kurang kasih sayang keluarga karena broken home, minimnya pemahaman agama, pengaruh lingkungan yang masih banyak belum bisa terlepas dari kebiasaan yang dilakukan sebelum masuk Ponpes. Salah satunya yang sangat mempengaruhi kenakalan remaja yakni masalah faktor keluarga yang dimana Kebanyakan siswa disini yang melakukan kenakalan atau yang melanggar tata tertib sekolah, ya karena memang yang pertama dari faktor keluarga.

		 <p>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI M A T A R A M</p> <p>Perpustakaan UIN MATARAM</p>	<p>Keluarga yang tidak utuh atau broken home, karena memang banyak siswa disini yang keluarganya bercerai jadinya anak-anaknya tidak terurus sehingga itu yang membuat anak menjadi nakal, selain itu juga faktor lingkungan faktor yang mempengaruhi anak-anak nakal juga dari faktor lingkungan. Faktor lingkungan yang dulu masih tinggal bersama orang tua nya atau belum dimondokkan disini, contohnya merokok, anak-anak sebelum dimondokkan di MTs putra sudah merokok karena memang di lingkungan sekitarnya sudah memiliki kebiasaan merokok sejak kecil, selain itu juga sebagian besar mata pencaharian di lingkungan tempat tinggal sekitar adalah tembakau dan yang terakhir faktor pergaulan karena Siswa disini sering malu berkata no atau tidak kepada temennya yang mengajak kepada hal-hal yang tidak baik, karena biasanya anak-anak</p>
--	--	--	--

			sungkan atau malu berkata tidak kepada teman sebaya nya atau temen deket nya.
		Kenapa bisa terjadinya kenakalan remaja Diponpes Mts Al-Islahhuddinya?	Karena pada masa remaja, masih mencari jati diri dan dipengaruhi oleh teman sebaya, sehingga saya selalu mengajarkan untuk berkata tidak untuk sesuatu yang tidak baik.
	Ustaz Azhari	Apa faktor yang menyebabkan kenakalan remaja Di MTs Putra Ponpes Al-Islahhuddinya??	Lebih dominan sih dari faktor pergaulan karena memang Anak-anak disini sering melakukan perkelahian atau berkelahi karena memang dari faktor pergaulan yang kurang baik dan malu juga untuk berkata tidak kepada bestienya
3.	Ibu Sri	Bagaimana cara menanggulangi kenakalan remaja Diponpes MTs Putra Al-Islahhuddinya?	Menerapkan aturan dan konsekuensi Tanyakan kepada anak Meluangkan waktu dengar keluh kesah Menghindari untuk bersikap kasar kepada anak verbal dan non verbal, bisa mempengaruhi kepribadian anak apabila bersikap kasar. Konsultasi wali murid , wali kelas dan apabila masalahnya cukup besar akan kita sarankan ke psikolog untuk lebih

			pasnya.
		<p>Bagaimana cara untuk mencegah kenakalan remaja Diponpes MTs Putra Al-Islahuddinya?</p>	<p>Lemahnya penanaman agama ya mencegahnya menanamkan iman dan takwa, jadi disini kita ada imtaq hampir tiap hari, membangun hubungan yang harmonis antara guru dan siswa, ada pepatah mengatakan bahwa tak kenal maka tak sayang, maka guru harus menyanyangi siswa, sehingga terbangun hubungan yang bagus maka anak itu menjadi nyaman, kalau anak menjadi nyaman, kan enak dia mengeluarkan apa yang menjadi masalahnya. Nah,disitu kita akan tahu anak itu mengalami apa, itu sebagai pencegahan diawal. Selektif dalam memilih teman bergaul, tentu bukan berrati kita membuat teman yang kita anggap tidak bai, tidak tetapi selektif disini artinya kalau kita merasa kuat atau mampu, kita mengajak mereka yang bertindak kurang tepat untuk bisa kita arahkan menjadi teman, tetapi kalau merasa tidak mampu ya kita hindari dari ajakan yang tidak pas. Harus berani kata tidak</p>



			<p>untuk ajakan tidak baik, karena teman kan malu katakan tidak. Kalau mempertebal iman dan takwa jelaslah kalau kita dipondok itu lebih mengarah kepada iman dan takwa mulai dari hafalan, mengaji, kajian, itu semua untuk orientasi mencegah.</p>
		<p>Apa saja Peran guru dan sekolah dalam menanggulangi kenakalan remaja Diponpes MTs Putra Al-Islahhuddinya?</p>	<p>Kerjasama baik khususnya guru BK mencari penyebab lalu dengan bertemu penyebabnya mencari solusi, kalau guru BK melakukan pendekatan itu memberikan pelayanan-pelayanan konseling individu dan kelompok itu kita lakukan untuk menyelesaikan masalah. Kalau kelompok dengan mengumpulkan anak-anak dan diajak komunikasi duduk melingkar ditanya kendala apa,saling menyahut nanti. Khusus guru BK ajak koordinasi dengan wali kelas, wali murid, banyak save wa guru BK, terjalin kerjasama secara baik dengan diceritakan keseharian siswa oleh wali murid ke guru BK.</p>
		<p>Bagaimana Tindakan</p>	<p>Dengan pertama-tama</p>

		<p>preventif pihak guru / sekolah dalam menanggulangi kenakalan remaja di MTs Putra Al-Islahuddiny ?</p>	<p>diberikan pendidikan pemahaman lebih baik dalam bidang agama, budi pekerti, dan etikad, untuk mengatasi atau menyadari anak supaya ada efek jera dengan perbuatannya saya selalu memutarakan video agama lalu saya kumpulkan siswa pada satu tempat. Saya memutarakan video sesuai dengan pelanggaran yang mereka perbuat contohnya pelanggaran kurangnya menjaga kebersihan, ya kasih video agama tentang pentingnya menjaga kebersihan ada juga hadist yang mengatakan bahwa kebersihan adalah sebagian dari iman, selain itu juga saya selalu memberikan sosialisasi secara lisan atau menyampaikan kepada anak-anak bagaimana cara untuk sopan santun yang baik atau beretikad yang baik, terus yang kedua memberikan wejangan kepada siswa secara umum, setelah itu menyediakan sarana dan prasarana, tindakan preventf guru untuk mengatasi coret coretan</p>
--	--	--	--



		<p>tembok didalam kelas yakni dengan memberikan anak-anak kertas lalu anak-anak akan bereksprimen menggambar sesuatu lalu ditempelkan dimading oleh sebab itu dibuatkan mading, pernah saya sekali bawa lomba lukisan mereka dan mereka mendapat juara menggambar peringkat 10, dan memang benar lukisan mereka bagus-bagus dan yang terakhir memperbaiki keadaan sosial baik dalam bermasyarakat, lingkungan sekolah maupun keluarga, Untuk anak yang membolos atau anak yang pulang sebelum jamnya pulang biasanya untuk saya mengatasinya dengan memberikan hukuman dan siswa disuruh untuk memilih hukuman yang mereka mau misalnya hukuman fisik contohnya push up dan hukuman non fisik contohnya membersihkan kelas atau halaman tetapi kebanyakan anak memilih untuk hukuman non fisik tetapi ada anak juga yang memilih</p>
--	--	--

			hukuman fisik.
	Bapak Waki'ah S.Pd	Bagaimana Tindakan preventif pihak guru / sekolah dalam menanggulangi kenakalan remaja di MTs Putra Al-Islahuddiny ?	Memberikan wejangan kepada siswa secara umum dengan Sering terjadi memang anak-anak yang tidak memakai seragam sesuai jadwalnya, kalau mengenai tindakan biasanya memberikan arahan dan nasehat supaya mematuhi peraturan yang ada Sering terjadi memang anak-anak yang tidak memakai seragam sesuai jadwalnya, kalau mengenai tindakan biasanya memberikan arahan dan nasehat supaya mematuhi peraturan yang ada dan selain itu juga tindakan preventif yang dilakukan pihak sekolah yakni Usaha untuk memperbaiki keadaan sosial baik dalam bermasyarakat, lingkungan sekolah maupun dalam keluarga, apabila kedatangan siswa yang melanggar aturan tata tertib sekolah seperti membolos, merokok, dan merusak fasilitas sekolah, untuk mengatasi kenakalan yang sering terjadi di sekolah tentunya harus

			<p>dilakukan kerja sama antara guru, wali murid, dan wali kelas. Biasanya anak yang keluar dari madrasah pada saat jam istirahat untuk pergi ke kali biasanya anak yang kurang pengawasan dari wali kelas dan di mts putra juga tidak terdapat satpam untuk mengawasi siswa oleh sebab itu banyak siswa yang keluar dari area madrasah tanpa sepengetahuan guru.</p>
Ustaz Azhari	Bagaimana Tindakan preventif pihak guru / sekolah dalam menanggulangi kenakalan remaja di MTs Putra Al-Islahuddiny ?		<p>selain itu juga tindakan preventif yang dilakukan pihak sekolah yakni Usaha untuk memperbaiki keadaan sosial baik dalam bermasyarakat, lingkungan sekolah maupun dalam keluarga, apabila kedapatan siswa yang melanggar aturan tata tertib sekolah seperti membolos, merokok, dan merusak fasilitas sekolah, memang banyak dan sering anak-anak keluar pada saat jam istirahat. Mereka keluar dari sekolah untuk pergi ke kali dan untuk mengatasinya saya memberikan hukuman yakni dengan mereka memilih hukuman apa yang mereka mau seperti</p>

			hukuman fisik dan non fisik.
4	Ibu Sri	Bagaimana Tindakan represif pihak guru / sekolah dalam menanggulangi kenakalan remaja di MTs Putra Al-Islahuddiny ?	Dengan memberikan peringatan secara lisan, dalam tindakan represif pihak guru / pihak madrasah memberikan teguran secara lisan terlebih dahulu apabila tidak bisa dengan pemberitahuan secara lisan baru akan diberikan sanksi sesuai dengan pelanggaran yang mereka perbuat, memberikan hukuman atau sanksi, siswa yang mencoret-coret tembok dengan sengaja wajib mengeluarkan iuran karena anak-anak yang sekolah di mts putra ini ekonominya menegah kebawah jadinya kalau mereka disuruh mengeluarkan iuran anak-anak enggan untuk mengulangi perbuatan mereka kembali, anak dikembalikan kepada kedua orang tua/ wali, Ada memang yang melibatkan orang tua misalnya dalam hal pelanggaran merokok, kita tanya kepada kedua orang tua murid melalui whatsapp bertanya apa yang melatar belakangi anak-anak merokok, dan kebanyakan anak-anak



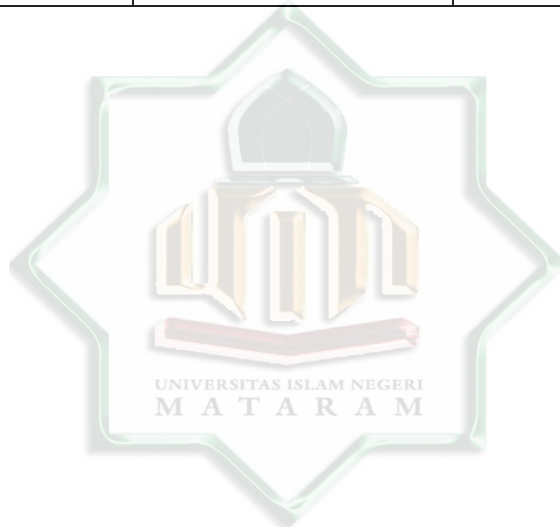
			merokok memang sudah dari rumah dan orang tua tidak melarang anaknya merokok dikarenakan memang mata pencaharian orang tua siswa yaitu menanam tembakau.
	Ustaz Azhari	Bagaimana Tindakan represif pihak guru / sekolah dalam menanggulangi kenakalan remaja di MTs Putra Al-Islahuddiny ?	Pertama-tama memberikan peringatan secara lisan, untuk menahan anak-anak supaya tidak melanggar yang mereka perbuat, ya pertama-tama saya memberikan peringatan secara lisan, apabila tidak ada efek jera, maka ada pemanggilan peserta didik menghadap ke kepala sekolah, dan untuk tindakan yang terakhir mengembalikan ke kedua orang tua mereka dengan membuat surat perjanjian dari madrasah, yang kedua memberikan hukuman atau sanksi, bagi siswa yang merusak fasilitas sekolah dengan sengaja wajib mengeluarkan iuran untuk membeli cat untuk mengecat ulang kelas mereka, kenapa disuruh ganti? Supaya anak itu tertanam sifat bertanggung jawab atas perbuatannya, dan yang terakhir adalah siswa

			<p>dikembalikan kepada orang tua atau walinya, Usaha represif yang dilakukan oleh pihak guru atau pihak sekolah dalam menahan kenakalan peserta didik yaitu dengan menanamkan sikap disiplin, memberikan peringatan secara lisan, diberikan pemahaman agama, membuat surat perjanjian 1, 2, 3, apabila terus melanggar setelah membuat surat perjanjian barulah akan dikembalikan kepada kedua orang murid.</p>
5	Ibu Sri	<p>Bagaimana tingkatan dalam memberikan sanksi kepada siswa yang melakukan kenakalan remaja Diponpes Mts Putra Al-Islahuddinya??</p>	<p>Kita mengarah pada sekolah ramah anak jadi tidak saksi istilahnya, maka saya sampaikan tadi yakni menerapkan aturan dan konsekuensi pelanggaran aturan, bahasa sanksi tidak boleh jadi konsekuensi anak diberitahu apabila melakukan ini maka seperti ini dan memberikan pilihan kepada anak, tidak harus begini, kalau kamu melakukan ini misalnya membersihkan kelaskah, membersihkan kamar mandikah, atau menyelesaikan apakah.</p>
		<p>Bagaimana cara merehab siswa yang</p>	<p>Kalau merehab berarti sudah melakukan</p>

		<p>melakukan kenakalan remaja Diponpes Mts Putra Al-Islahuddinya??</p>	<p>kenakalan itu jadi proses yang kita lakukan itu apa. Pertama membiasakan anak untuk selalu mengingat apa yang sudah dilakukan, memberikan konsekuensi berupa hafal-hafalan al-qur'an, lalu dikumpulkan untuk membaca, lalu menyetornya, memberikan tanda kepada siswa yang melakukan pelanggaran-pelanggaran, yang banyak anak membolos yang banyak anak membolos kewarnet, maksud memberikan tanda merah, kuning, hijau. Kalau hijau berapa kali kita berikan stabilo dinamakan anak, berapa kali warna kuning, dan yang paling banyak warna merah dengan harapan dengan memberikan kode-kode ini anak tahu, sudah termasuk pelanggaran yang berat kalau nanti tidak mengurangi membolos saya, bisa jadi saya suli untuk mengikuti semester. Jadi pada satu semester itu saya berikan tanda yang awalnya merah akan berkurang-kurang menjadi kuning, berubah hijau, kembali</p>
--	--	--	---

			<p>pada semester itu sudah bersih itu cara kami merehab, sepertinya itu efektif dan memanggil anak tersebut. Dengan memberikan tanda maka dikasih surat pernyataan, kalau peringatan pertama anak dengan guru BK, peringatan kedua anak dengan wali kelas dan Guru BK, peringatan ketiga melibatkan orang tua ada kesepakatan antara anak, orang tua, sekolah. Supaya merehab anak ini bisa efektif dan maksimal.</p>
		<p>Bagaimana tingkatan siswa yang melakukan kenakalan remaja Diponpes MTs Putra Al-Islahuddinya?</p>	<p>Tingkatan masih wajar, memang tinggi tapi yang tinggi dalam hal pelanggaran membolos, bolos karena sering ada kelas kosong jenis kenakalan yang sering terjadi bolos, merokok, memalak dalam jumlah kecil yang dilakukan di pondok. Penanganan ya memberikan tanda kuning, hijau, merah. Yang paling sering terjadi tidur dikelas, biasanya anak pondok ketiduran dikelas karena anak pondok biasanya belajar malam. Kenakalan paling banyak tidur dikelas, merokok, bolos. Anak</p>

			<p>merokok karena ibu dan bapaknya penjual mako, katanya dari SD sudah memulai ngerokok. Merokok pelanggaran tingkat sedang, Tingkatan rendah berkelahi, malas, Pelanggaran tingkat tinggi tidur dikelas, bolos, terlambat.</p>
--	--	--	---




Perpustakaan UIN Mataram

Lampiran 4: Tingkatan Pelanggaran atau Sanksi

Nama Pelanggaran	Tingkatan Pelanggaran	Sanksi
Tidak menyelesaikan tugas-tugas guru tepat pada waktunya	Kuning	Memberikan waktu tambahan beberapa hari untuk menyelesaikan tugas apabila tidak dikerjakan sesuai dengan waktu yang diberikan maka sanksinya tidak naik kelas.
Membawa hp di Sekolah	Hijau	Di sita oleh pihak sekolah dan dikembalikan kepada orang tua nya.
Merokok	Merah	Menyuruh hafalan kitab Matan Jurumiyah
Merusak Fasilitas Sekolah	Hijau	Mengeluarkan iuran untuk mengganti barang yang dirusak
Membolos	Merah	Apabila sudah melebihi 3 kali membolos maka akan dikembalikan ke orang tua.
Kurang menjaga kebersihan kelas	Hijau	Sapu halaman kelas
Bullying	Kuning	Berjemur di Lapangan


Lampiran 5: Berita Acara Seminar Proposal Skripsi

**KEMENTERIAN AGAMA RI**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM
FAKULTAS TARRIBIAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI TADRIS IPS
Jl. Gajah Mada No. 100 Mataram NTB Telp. (0370) 821294, 821217
Email: pmb@uim.mta.ac.id, uin@uim.mta.ac.id

BERITA ACARA
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

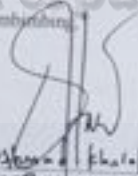
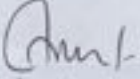
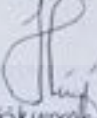
Pada hari ini, Senin, Tanggal 6 Bulan November 2023, telah diadakan Ujian/Seminar Proposal:

Nama Yasria Plukiani
NIM 200105041
Judul Strategi Sekolah dalam Pengembangan
Kemabalan Tematik (Studi Kasus di SMP
Putra PemPer Al-Syrahuddiyah Kediri)
Tahun Pelajaran 2023/2024
Catatan Perbaikan
Judul
Lain-lain


UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram Mataram, 6-11-2023

Pembina/ Pembina I. Pembina II.

(Ahmad Fauzid Hani Ade Alim, S.Pd) (Hersikurnyanti, S.Pd)
NIP. 19740124200701010 NIP. 19790330200801208 NIP. 19920526019032016

*Catat yang tidak perlu.

Lampiran 6: Surat Ijin Penelitian Bakesbangpoldagri



Lampiran 7: Surat Permohonan Penelitian Dari UIN Mataram

 **KEMENTERIAN AGAMA RI**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN Keguruan (FTK)
Jl. Sekeloa No. 102, Jember Baru, Mataram, 83116
Telp. 0378-320001 s.d. 320002 Fax. 320003 e-mail: ftk@uinmataram.ac.id

Nama: ISTIKHA, IZFA/STP/PP/00/0116/2023 Mataram, 21 November 2023
Lampiran: 1 (Satu) Berkas Proposal
Perihal: Permohonan Rekomendasi Penelitian

Kepada
Yth.
Kepala Bakesbangpoltikpro Provinsi NTB

di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wt. Wb.

Berikut surat ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan rekomendasi penelitian kepada Mahasiswa di bawah ini:

Nama: Yasha Rizka
NIM: 200105048
Fakultas: Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan: Tadris IPS-Ekonomi
Tujuan: Penelitian
Lokasi Penelitian: MTS Putra, Al-Islahuddiny Kediri, Lombok Barat
Judul Skripsi: STRATEGI SEKOLAH DALAM PENANGGULANGAN KEMALASAN REMAJA (STUDI KASUS DI MTS PUTRA PUNFES AL-ISLAHUDDINY KEDIRI) TAHUN PELAJARAN 2023/2024

Waktu Penelitian: 22 November 2023 s.d/ Desember 2023
Rekomendasi tersebut akan digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi.
Demikian surat pengantar ini kami buat, atas kesesama Bapak/Ibu kami sampaikan terimakasih.
Wassalamu'alaikum Wt. Wb.

di. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Saepudin, M. Ag
NIP. 597810152007011022

Perpustakaan UIN Mataram

Lampiran 8: Surat Balasan Penelitian Di MTs Putra Ponpes Al-Ishlahuddiny



Lampiran 8: Kartu Konsul



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN (FTK)
PROGRAM STUDI TADRIS IPS

Jl. Pendidikan No. 11, Tugu, 49136-42139-42137 (P.O. 42137) Mataram
 No. Reg. (Maba) No. 016/01/2014/42137 (P.01/14) Jember, Mataram

KARTU KONSULTASI SKRIPSI

NAMA : YASRIA RIZKIANI
NIM : 200105041
PENYEMBAH I : Ahmad Kholidul Khairi, M.Ag
JUDUL : STRATEGI SEKOLAH DALAM PENANGGULANGAN
 KENAKALAN REMAJA STUDI KASUS PONPEK MTS PUTRA
 AL-ISLAHIDDINY)

Tanggal	Materi Konsultasi	Catatan Saran Perbaikan	Tanda Tangan
21/12-23	SKRIPSI	kebahasan "Cahaya"	
23/12-23	SKRIPSI	perbaikan cara penulisan kata-kata, numbering dll	
23/12-24	SKRIPSI	kebahasan "ataf"	
2/1-24	SKRIPSI	layang-layang kebab dll	
7/1-24	SKRIPSI	kebab simple sign	

Mengarahi,
Ketua Prodi Tadris IPS

Mataram, 6 January 2024
Dosen Pembimbing I



Rahmat Akbar Kurniawan, M.Sc
NIP.198012172009011013



Ahmad Kholidul Khairi, M.Ag
NIP.197401262007011010

Perpustakaan UIN Mataram

Lampiran 9: Surat Ijin Penelitian Brida



PEMERINTAH PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
BADAN RISET DAN INOVASI DAERAH
Jalan Rypsi ZAMSA 2 - Desa Lelende - Kecamatan Kediri - Kode pos 83362
Kabupaten Lombok Barat - Provinsi NTB, E-mail: brida@ntbprov.go.id Website : brida.ntbprov.go.id

SURAT IZIN
Nomor : 070 / 4527 / II – BRIDA / XI / 2023
TENTANG
PENELITIAN

Dasar : a. Peraturan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat Nomor 14 Tahun 2021 Tentang Perubahan kedua atas perda No 11 Tahun 2016 Tentang Pembentukan Dan Susunan Perangkat Daerah Provinsi NTB.
b. Peraturan Gubernur NTB Nomor 49 Tahun 2021 Tentang Perubahan Ke Empat Atas Peraturan Gubernur Nomor 51 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Badan-Badan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat,
c. Surat Dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Mataram Nomor : 1073/Un. 12/FTK/SR/PP/00.9/11/2023 Perihal : Permohonan Izin Penelitian,
d. Surat dari BAKESDANGPOLDAGRI Provinsi Nusa Tenggara Barat Nomor : 079/383/XI/96TKD/PP/2023 . Perihal : Rekomendasi Izin Penelitian.

MEMBERI IZIN

Kepada :
Nama : Yasria Rizkiani
NIK / NIM : 15201026001000001 / 209105041
Instansi : Universitas Islam Negeri Mataram
Alamat/WP Untuk : Kebon bars / 08986671063
Lokasi : Melakukan Penelitian dengan Judul " Strategi Sekolah Dalam Penanggulangan Kekakuan Remaja (Studi Kasus Di MTs Putra Ponpes Al-Islahuddiny) Tahun Pelajaran 2023/2024"
Waktu : MTs Putra Ponpes Al-Islahuddiny Kediri, Lombok barat
: November 2023 sampai Januari 2024

Dengan ketentuan agar yang bersangkutan menyerahkan hasil penelitian selambat lambatnya 1 (satu) bulan setelah selesai melakukan penelitian kepada Badan Riset Dan Inovasi Daerah Provinsi NTB via email: libang.brida@ntbprov.go.id

Demikian surat Izin Penelitian ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Ditetapkan di Lombok Barat
Pada tanggal 11/06/2023
an. Kepala Brida Provinsi NTB
Kepala Bidang Litbang Inovasi Dan Teknologi



LALI SURYADI, SP. MM
NIP. 19691231 199803 1 055

Tembusan: (diampikan kepada YTY:
1. Gubernur NTB (Sebagai Laporan)
2. Bupati Lombok Barat,
3. Kepala Kantor Kementerian Agama Kab.Lombok Barat,
4. Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Mataram,
5. Kepala Sekolah MTs Putra Al-Islahuddiny Kediri Lombok Barat,
6. Yang bersangkutan,
7. Arsip.

Lampiran 10: Sertifikat Bebas Pinjam



Lampiran 11: Sertifikat Plagiat



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Yasria Rizkiani
Tempat tanggal lahir : Lombok Barat 20-01-2000
Alamat : Desa Kediri, Kecamatan Kediri Kabupaten
Lombok Barat
Alamat sekarang : Desa Kediri, Kecamatan Kediri Kabupaten
Lombok Barat
Nama Ibu : Hj. Siti Mariah
Nama Ayah : H. Yasir Amin

B. Riwayat Pendidikan

MI Al-Islahudiiny Kediri, Kecamatan Kediri (tahun lulus 2013)
MTs Putri Ponpes Al-Islahuddiny Kediri, Kecamatan Kediri (tahun
lulus 2016)
SMAN 1 Narmada, Kecamatan Narmada (tahun lulus 2019)

Perpustakaan UIN Mataram

Mataram, 6 Januari 2024



Yasria Rizkiani